

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SDN
MERJOSARI 2 KOTA MALANG**

OLEH

ZIDA AMALIYA SUSENO

NIM. 210101110148



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SDN
MERJOSARI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
ZIDA AMALIYA SUSENO
NIM: 210101110148**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

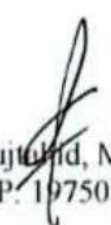
Tugas akhir skripsi dengan judul:

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural Di SDN Merjosari 2.” Oleh Zida Amaliya Suseno ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing



Mujtolid, M.Ag
NIP. 197501052005011003



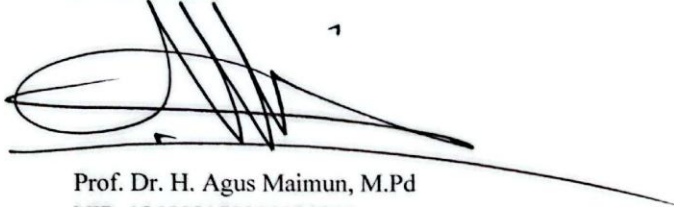
Drs. M. Syamsul Arifin, M.Ag
NIP. 196512311997031007

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural Di SDN Merjosari 2 Kota Malang”** oleh **Zida Amaliya Suseno** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **Lulus** pada tanggal 11 juni 2025

Dewan Penguji



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Penguji Utama



Benny Afwadzi, M.Hum
NIP.199002022015031003

Ketua



Drs. H. Syamsul Arifin, M.Ag
NIP. 1965112311997031007

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing
Drs. H. Syamsul Arifin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 07 Mei 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zida Amaliya Suseno

Lampiran : 4 Eksemplar

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zida Amaliya Suseno

NIM : 210101110148

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural Di SDN Merjosari 2 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diuji. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. H. Syamsul Arifin, M.Ag
NIP. 196512311997031007

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zida Amaliya Suseno

NIM : 210101110148

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural Di SDN Merjosari 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 04 Mei 2025

Hormat saya

A handwritten signature in black ink is written over a vertical revenue stamp. The stamp is blue and red, with the number '10000' and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMPEL' visible. The serial number '68872AMX292260765' is at the bottom of the stamp.

Zida Amaliya Suseno
NIM. 210101110148

LEMBAR MOTO

“Pendidikan yang mengajarkan toleransi adalah pendidikan yang menyemai kedamaian di tengah keberagaman.”

(K.H. Abdurrahman Wahid)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis akan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah tercinta, Anang Panji Suseno, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak ternilai sepanjang hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang telah ayah berikan.
2. Ibunda yang tercinta, Almh. Zuhrotul Rima Yeni, yang telah menjadi sumber inspirasi dalam hidup penulis. Meskipun tidak lagi Bersama, doa dan kasih sayang ibu selalu hidup dalam setiap langkah penulis.
3. Umiku yang tercinta , Anis Lusiana
4. Nenek yang penulis cintai, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang dan memberikan semangat kepada penulis.
5. Kakak penulis tercinta Ratna WIdiyanti, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi.
6. Mas Ananda Afif Pangayoman, yang senantiasa memberi semangat dan motivasi, dan mendampingi penulis melewati setiap tantangan dan kesulitan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen pembimbing, bapak Drs. H. Syamsul Arifin, M. Ag., yang dengan sabar dan penuh perhatian telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis yang setia Afif Lailatus Sabilla, Faiza Ameliansyah dan Mahira Shaumagawati, yang selalu memberikan tawa, semangat, dan ide- ide baru yang memperkaya perjalanan akademik penulis.

9. Teman-teman PAI ICP I, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan yang membuat penulis lebih kuat dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung, terutama kepada SDN Merjosari 2 kota Malang, yang memberikan kesempatan dan informasi berharga bagi penulis dalam proses penelitian ini.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi amal jariyah bagi mereka yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, karunia, dan petunjukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural di SDN Merjosari 2 Kota Malang”* ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Malang Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan penuh terhadap proses akademik di kampus ini.
2. Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, yang telah memberikan arah dan kebijakan yang mendukung kelancaran perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Mujtahid, M.Ag, yang telah memberikan banyak arahan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi akademik yang diperlukan.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Drs. H Syamsul Arifin, M. Ag, yang sabar, penuh perhatian, dan bijaksana memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini.

5. Teman-teman sejurusan dan sahabat-sahabat yang setia, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan moral yang sangat berarti selama peneliti menjalani proses ini.
6. Pihak- pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, terutama Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SDN Merjosari 2 Kota Malang, yang telah Memberikan kesemoatan dan informasi yang sangat berguna dalam proses penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai multikultural di sekolah dasar.

Malang, 28 Januari 2025

Peneliti

Zida Amaliya Suseno

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Pendidikan Multikultural	17

1. Pengertian Pendidikan Multikultural	17
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural.....	19
3. Tujuan Pendidikan Multikultural	20
4. Karakteristik Nilai-nilai Multikultural	22
B. Peran Guru	24
1. Pengertian Peran Guru	24
2. Tugas dan Fungsi Guru Agama	27
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa.....	29
C. Perspektif Teori dalam Islam	31
D. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Objek dan Subjek Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
H. Analisis Data	42
I. Prosedur Penelitian	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Paparan Data	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Merjosari 2.....	46
2. Profil SDN Merjosari 2.....	46
3. Visi dan Misi Sekolah.....	47

4. Tujuan Pendidikan SDN Merjosari 2.....	48
5. Data Guru SDN Merjosari 2 (2022/2023).....	50
6. Data Peserta Didik SDN Merjosari 2.....	50
7. Prasarana SDN Merjosari 2	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Multikultural di SDN Merjosari 2 Kota Malang	52
2. Metode yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan	72
3. Implikasi Pengembangan Pendidikan Multikultural Mengenai Pembelajaran Nilai-nilai Multikultural	78
C. Rangkuman Hasil Penelitian.....	83
BAB V PEMBAHASAN.....	85
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Multikultural di SDN Merjosari 2	87
B. Metode yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan	90
C. Implikasi Pengembangan Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran di SDN Merjosari 2	93
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	105
CURRICULUM VITAE	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Data Guru SDN Merjosari 2.....	50
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SDN Merjosari 2	50
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana SDN Merjosari 2	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	104
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	105
Lampiran 3 Hasil Observasi Lapangan	106
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	108
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	119
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	123
Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiarisme	124
Lampiran 8 Curriculum Vitae	125

ABSTRAK

Zida Amaliya Suseno, 2025, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural Di SDN Merjosari 2 Kota Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. H. Syamsul Arifin, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Nilai Multikultural, Toleransi, Peran Guru, Sekolah Dasar

Pendidikan multikultural menjadi suatu kebutuhan mendasar dalam lingkungan sekolah yang heterogen, terutama di pada era globalisasi yang sarat dengan perbedaan suku, budaya, dan agama. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleran dan inklusif pada anak sejak dini. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik moral dan spiritual di sekolah dasar memegang tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural agar tercipta suasana belajar yang harmonis dan saling menghargai perbedaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana guru PAI berperan dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural di SDN Merjosari 2 Kota Malang? (2) Apa saja metode yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural? Dan (3) Bagaimana implikasi pengembangan pendidikan multikultural di sekolah tersebut?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi guru PAI, kepala sekolah dan guru pendamping agama non Islam. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai multikultural. Metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, storytelling, serta pemanfaatan media audio visual yang menanamkan nilai toleransi, kasih sayang, dan kerja sama. Implikasi dari penerapan pendidikan multikultural terlihat dari sikap siswa yang lebih terbuka, saling menghargai, dan mampu berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang secara positif.

ABSTRACT

Zida Amaliya Suseno, 2025. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Promoting Multicultural Values at SDN Merjosari 2, Malang City. Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: Drs. H. Syamsul Arifin, M. Ag.

Keywords: Islamic education, multicultural values, teacher's role, tolerance, primary school

Multicultural education is a fundamental need in heterogeneous school environments, especially in the era of globalization that is rich in diversity of ethnicity, culture, and religion. Elementary school play a strategic role in shaping tolerant and inclusive attitudes in children from an early age. Islamic Education (PAI) teachers, as moral and spiritual educators, hold a crucial responsibility in instilling multicultural values to create a harmonious and respectful. Therefore, it is important to understand how Islamic Education teachers contribute to the development of these values during the learning process.

This study aims to answer three research question: (1) How do Islamic Education teachers contribute to developing multicultural values at SDN Merjosari 2 Malang city? (2) What methods are used by PAI Teachers to instill multicultural values? And (3) What are the implications of multicultural education development in the school?.

This research employed a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included in depth interview, observation and documentation. The informants consisted of Islamic education teachers, the principal, non Islamic religious education teacher. The data were analyzed through stages of data reduction, data display.

The result of this study indicate that Islamic education teachers act as facilitators and role models in delivering learning that embeds multicultural values. The methods used include group discussion, storytelling and the use of audio visual media to promote values of tolerance, compassion and cooperation. The implication of multicultural education are reflected in student attitudes, who become more open, respectful and able to interact positively with peers from different backgrounds.

مستخلص البحث

زيدا أميليا سوسينو، ٢٠٢٥. دور معلم التربية الإسلامية في تنمية القيم التعددية الثقافية في المدرسة الابتدائية الحكومية ميرجوساري ٢ بمدينة مالانج. رسالة جامعية. برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج شمس العارفين، الماجستير في التربية الإسلامية

الكلمات المفتاحية: التربية الإسلامية، القيم التعددية الثقافية، التسامح، دور المعلم، المدرسة الابتدائية

ي تُبَعَّدُ التربية المتعددة الثقافات ضرورةً أساسيةً في بيئات المدارس المتنوعة، لا سيما في عصر العولمة الذي يزخر بتنوع الأعراق والثقافات والأديان. تلعب المدارس الابتدائية دورًا استراتيجيًا في تشكيل مواقف التسامح والانفتاح لدى الأطفال منذ الصغر. ويقع على عاتق معلمي التربية الإسلامية مسؤولية كبيرة في غرس القيم المتعددة الثقافات من أجل خلق بيئة تعليمية متجانسة يسود فيها الاحترام والتقدير للاختلاف. ومن هنا، تبرز أهمية فهم دور معلم التربية الإسلامية في تنمية هذه القيم داخل العملية التعليمية

تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة عن ثلاث تساؤلات بحثية: (1) ما دور معلم التربية الإسلامية في تنمية بمدينة مالانج؟ (2) ما الأساليب التي يستخدمها SDN Merjosari 2 القيم المتعددة الثقافات في مدرسة معلم التربية الإسلامية في غرس القيم المتعددة الثقافات؟ (3) ما آثار تطبيق التربية المتعددة الثقافات في المدرسة المذكورة؟

استخدمت الدراسة منهجًا نوعيًا وصفيًا. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة، والوثائق. شملت العينة معلم التربية الإسلامية، ومدير المدرسة، ومعلمي التربية الدينية غير الإسلامية، وطلاب الصفين الثاني والثالث. تم تحليل البيانات من خلال مراحل: تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج

أظهرت نتائج الدراسة أن معلم التربية الإسلامية يقوم بدور الميسر والمفتدي به في غرس القيم المتعددة

الثقافات. ومن الأساليب المستخدمة: النقاشات الجماعية، وسرد القصص، واستخدام الوسائل السمعية والبصرية لترسيخ قيم التسامح، والرحمة، والتعاون. وتجلت آثار التربية المتعددة الثقافات في سلوك الطلاب الذين أصبحوا أكثر انفتاحًا واحترامًا، وقادرين على التفاعل الإيجابي مع أقرانهم المختلفين ثقافيًا ودينيًا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Multikultural mendukung adanya interaksi yang harmonis di antara berbagai budaya tanpa adanya paksaan untuk berbaur atau menyatu dengan budaya mayoritas. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang ramah dan inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.¹ Indonesia merupakan negara yang terkenal kaya akan keberagamannya seperti budaya, suku, agama, dan bahasa. Di negara Indonesia ini memiliki sekitar 740 etnis, 400 bahasa, 6 agama, dan 17 ribu pulau kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia.² Dari adanya kekayaan tersebut kita yang sebagai warga negara Indonesia semestinya bisa untuk menjaga negara ini dengan cara melestarikan kebudayaannya. Karena adanya keberagaman tersebut seperti budaya, agama, ras dan suku Indonesia di pandang sebuah negara yang memiliki keunikannya tersendiri.

Multikultural sangat penting untuk ditingkatkan di Indonesia. Karena dengan adanya keberagaman dalam suatu komunitas dapat menjadi sumber energi positif jika dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk bekerja sama atau bergotong royong untuk membangun bangsa melalui hubungan yang saling memberi dan menerima dan sebaliknya.³ Dari adanya rasa kerja sama, bergotong royong dan saling membantu antar sesama dan tanpa memandang

¹ M, Budiana, (2022), *Strategi Komunikasi Politik Berbasis Budaya Dalam Sistem Kepartaian*, hlm 7-8

² Firdaus Agitara dan Muammar Yury Gargarin Sembiring(2023), *Mengenal Identitas dan Integritas Nasional Indonesia*, Volume 1 Number 2 (2023): December, hlm 168

³ Nur Fauziyah (2012), *Peran Guru Dalam Pembeljrnn Pendidikn Agama Islam Berwawasan Multikultural*, Madrasah, Vol,5 No. 1 Juli-Desember 2012 hal 114

status maka dari itu lah akan timbul rasa perdamaian dan keharmonisan didalam suatu lingkungan tersebut, hal itu dapat mencegah atau menghindari dari perpecahan dan permusuhan. Dari uraian diatas, Indonesia memiliki semboyan yang diciptakan oleh para pendiri bangsa yaitu “Bhineka Tunggal Ika”. Karena semboyan tersebut masyarakat akan hidup dengan rukun dan membantu satu sama lain. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang hidup berdampingan dengan orang lain. Dari sinilah kita memerlukan pendidikan multikultural sebagai bentuk penjagaan dan ikut turut melestarikan keberagaman negara Indonesia.

Tujuan utama pendidikan untuk membawa perubahan positif dalam perasaan, cara berpikir, dan perilaku individu maupun kelompok. Proses ini merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dilakukan melalui beragam aktivitas, seperti pelatihan, pengajaran, dan metode-metode lain yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan.⁴ Tindakan manusia juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan bernegara. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan subjek utama ketika menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seiring dengan adanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, banyak pemuda yang kesulitan menyaring informasi dengan baik. Akibatnya adalah sering terjadinya konflik antarbangsa dan memicu tindakan bullying yang dipengaruhi oleh berita tersebut, hal ini dikarenakan pemuda di era sekarang kurang memahami tentang pentingnya toleransi.

⁴Muhammad Yaumi, M. Hum., MA(2017), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Hlm 81

Perilaku manusia memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan bernegara. Karena memang pada dasarnya manusia merupakan subjek utama dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Semakin tinggi tingkat pendidikan manusia yang terlibat dalam urusan kenegaraan, maka semakin baik pula pelaksanaan proses tersebut. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang penting bagi manusia.⁵

Pendidikan merupakan suatu proses yang bergantung pada peran guru, seorang guru tersebut berfungsi sebagai tokoh utama dalam memberikan contoh nyata kepada siswa. Pembentukan karakter seseorang melalui pendidikan tidak bisa lepas dari peran guru yang memimpin jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, memang seharusnya pendidikan, seharusnya mengedepankan pembelajaran yang mampu untuk membentuk kebiasaan baru dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Pendidikan agama yang memiliki wawasan multikultural dapat menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan karakter siswa yang inklusif dan memiliki rasa toleransi adanya perbedaan.

Pendidikan agama islam merupakan sebuah rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru guna membantu peserta didik agar dapat menjadi mandiri dan membentuknya menjadi insan kamil. Pendidikan agama islam merupakan sebuah wadah yang tepat untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia, baik sebagai individu

⁵ Faishal Busthomi, Hani' Ni'matul Ula (2014), *Strategi Pembelajaran PAI Berdimensi Pendidikan Multikultural* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SMPN 1 Pilangkenceng), Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan Vol. 08, No. 01, Maret 2024, hlm 59

maupun sebagai makhluk sosial. Adanya pendidikan agama islam dapat mewujudkan seorang yang memiliki sifat mandiri, cerdas, jujur, adil, dan memiliki sifat toleransi.⁶

Dalam agama islam, kita diajarkan untuk saling bertoleransi dan memahami keberagaman di antara sesama. Ajaran Islam mengajarkan pemeluknya untuk memiliki rasa kasih sayang terhadap orang lain, walaupun diantara mereka memiliki perbedaan latar belakang.⁷ Memang di Indonesia Agama Islam merupakan agama yang pemeluknya paling banyak dibandingkan dengan agama lain, dari sinilah islam semestinya dipandang sebagai agama yang menghargai adanya keberagaman tersebut.⁸ Dengan adanya pendidikan agama islam yang mengajarkan multikultural merupakan salah satu solusi yang dapat membentuk karakter pemuda untuk memiliki sikap toleransi dan saling menghargai adanya perbedaan. Dari sinilah pendidikan Islam memiliki banyak kesamaan dengan adanya pendidikan multikultural. Pendidikan islam juga mengakomodasi adanya perbedaan ditengah masyarakat yang hidup dalam satu bangsa. Selain itu, konsep pendidikan islam juga mengedepankan keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai multikulturalisme.

Berdasarkan beberapa hal yang menyebabkan perpecahan dan pertengkar, peneliti menyimpulkan bahwa guru agama perlu memainkan

⁶ Rantio, Gusti, and Sawaludin Rahman. 2022. "Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.324>, hlm 86

⁷ Hisny Fajrussalam, Aisyah Rahmania, Juliati Ningsih, Maria Khofifah Rhamadan, Pina Mulyanti, Shilmi Kaaffah (2022), *Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam*, Vol. 3, No. 4, Oktober 2022, hlm 311

⁸ Choirul Anwar (2018), *Islam Dan Kebhinekaan Di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan*. Vol. 4 No. 2 Desember 2018., hlm 16

peran yang lebih signifikan dalam mencegah konflik antar umat.⁹ Dan seorang guru PAI juga harus mampu untuk mengaitkan tentang ajaran agama dengan prinsip-prinsip perdamaian keadilan sosial, yang relevan sebagai konteks masyarakat pluralistik. Selain memainkan peran, seorang guru juga harus bisa membuat sebuah metode pembelajaran yang terikat dengan materi penanaman nilai-nilai multikulturalisme, Karena dengan adanya metode tersebut para siswa akan lebih memahami dan secara langsung mereka akan mempraktikkan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dari ajaran itulah akan menjadi jembatan untuk menciptakan keharmonian sosial baik diluar maupun di dalam lingkungan tersebut.

SDN Merjosari 2 merupakan salah satu sekolah dasar yang mencerminkan keberagaman dalam lingkup pendidikannya. Yang mana para peserta didik yang berada didalam SDN Merjosari 2 memiliki berbagai latar belakang budaya, suku, dan agama. Sehingga sangatlah penting sekali untuk menerapkan pendidikan multikultural sejak dini. Keberagaman ini menjadikan sekolah sebagai representasi kecil dari masyarakat yang majemuk, di mana anak-anak terbiasa berinteraksi dengan teman teman yang memiliki keyakinan dan budaya yang berbeda. Dalam konteks ini, guru PAI memegang tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai toleransi agar siswa dapat hidup berdampingan tanpa adanya prasangka maupun diskriminasi.

Namun, dalam hal tersebut terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural. Beberapa diantaranya

⁹ Sudarsono (2024), *Peran Guru Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 8, No. 1, 2024 DOI 10.35931/am.v8i1.3160 P-ISSN: 2620-5807; E-ISSN: 2620-71-84, hlm 440

adalah perbedaan persepsi masyarakat terhadap konsep toleransi, keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip pendidikan multikultural. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, maka diperlukanlah kerja sama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, serta orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai keberagaman dan toleransi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara luas dalam sistem pendidikan dasar guna membentuk generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap keberagaman dan nilai-nilai toleransi. Dengan demikian, pendidikan agama berbasis multikultural di SDN Merjosari 2 dapat menjadi model dalam membentuk karakter siswa agar lebih inklusif, menghargai perbedaan, serta mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran di SDN Merjosari 2?
2. Metode apa sajakah yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai alat pengembangan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di kalangan siswa SDN Merjosari 2?
3. Bagaimana implikasi pengembangan Pendidikan multikultural mengenai pembelajaran nilai-nilai multikultural di SDN Merjosari 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran di SDN Merjosari 2.
2. Menganalisis metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai alat untuk mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di kalangan siswa SDN Merjosari 2.
3. Mengungkap implikasi dari pengembangan Pendidikan multikultural terhadap pembelajaran nilai-nilai multikultural di SDN Merjosari 2.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Sebagai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multicultural, khususnya di jenjang sekolah dasar.
2. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan Pendidikan multicultural atau pengembangan metode pembelajaran.

Manfaat Praktis

1. Untuk Guru:

Memberikan panduan dalam menggunakan metode dan strategi yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai multicultural, seperti toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, di lingkungan sekolah.

2. Untuk Sekolah:

- a. Memberikan rekomendasi dalam mengembangkan program pembelajaran yang mendukung penerapan pendidikan multikultural secara konsisten.
- b. Berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Merjosari 2 melalui pendekatan yang lebih inklusif dan berfokus pada nilai-nilai multikultural.

3. Untuk Siswa:

Membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan saling menghormati.

E. Orsinalitas Penelitian

Dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mana penelitian tersebut sebagai bahan acuan yakni diantara lain:

1. Skripsi karya Nur Amaliya pada tahun 2021. Beliau merupakan seorang Mahasiswi UIN Mataram, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Multikultural di SMAN 5 Mataram Tahun Ajaran 2021”.

Penelitian ini menjelaskan bahwa seorang guru PAI memiliki peran penting pada saat proses menerapkan pendidikan multikultural yang ada di sekolah. Dan selain itu isi dari skripsi tersebut terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu seperti kurangnya

dukungan dari pihak sekolah dan kekurangan pelatihan untuk guru mengenai pendidikan multikultural.¹⁰

2. Skripsi karya Ririn Erviana pada tahun 2019, beliau merupakan mahasiswa dari UIN Metro, yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro.”

Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang seorang guru PAI yang berperan aktif didalam pendidikan multikultural, dan mengajarkan nilai-nilai terkait dengan pentingnya rasa toleransi dan menghargai adanya perbedaan melalui beberapa metode pengajaran dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa peran seorang guru PAI memiliki signifikansi yang besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pengembangan sikap toleransi di antara siswa. Dalam penerapan pendidikan multikultural yang lebih efektif dapat membantu seorang siswa mampu untuk menghargai adanya perbedaan dan hidup harmonis dalam keberagaman.¹¹

3. Jurnal karya Faishal Busthomi dan Hani Ni'matul Ula pada tahun 2024, jurnal tersebut berjudul “Strategi Pembelajaran PAI berdimensi Pendidikan Multikultural (studi kasus pembelajaran PAI di SMPN 1 Pilangkenceng).

¹⁰ Nur Amalia (2021), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pendidikan Multikultural di SMAN 5 Mataram Tahun Ajaran 2021*, (Skripsi S1, UIN Mataram, 2021), hlm 83

¹¹ Ririn Erviana (2019), *Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro*, (Skripsi S1, IAIN Metro, 2019), hlm. 52

Jurnal tersebut berisikan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berfokus pada pendidikan multikultural tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai agama, tetapi juga mampu untuk mendorong mereka untuk menghargai adanya keragaman budaya di lingkungan mereka. Dengan demikian, hal ini mampu diterapkan serta dapat berkontribusi pada pengembangan sikap toleransi dan saling menghormati di antara siswa.¹²

4. Tesis karya Suharsono pada tahun 2023, beliau merupakan seorang mahasiswa pascasarjana UIN Malang, yang berjudul “ Peran Guru Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural (studi kasus di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai metode dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghargai adanya perbedaan, serta kehidupan yang harmonis dalam konteks keberagaman.

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa, terdapat beberapa penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama, pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif serta mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan memahami peran guru agama sebagai fasilitator pendidik, diharapkan siswa akan lebih dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif serta mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan memahami peran guru agama sebagai fasilitator pendidik, diharapkan siswa akan lebih dapat terbuka lagi

¹² Faishal Busthomi and Hani Ni'matul ula (2024), “*Strategi Pembelajaran PAI Berdimensi Pendidikan Multikultural* (Studi kasus pembelajaran PAI di SMPN 1 Pilangkenceng), kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8, no. 1 (maret 2024): hlm. 5859

terhadap adanya perbedaan dan mampu hidup harmonis didalam kehidupan masyarakat yang beragam.¹³

5. Jurnal karya Muallimul Huda pada tahun 2022, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural”.

Jurnal yang telah diuraikan diatas, berisikan bahwa seorang guru PAI mereka tidak hanya bertugas mengajarkan materi agama tetapi melainkan juga berperan dalam menanamkan pemahaman mengenai keberagaman budaya, etnis, dan agama di masyarakat. Seorang guru mereka diharapkan mampu untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendorong interaksi di antara siswa dari latar belakang yang berbeda. Jurnal mengajarkan bahwa betapa pentingnya pendidikan multikultural dalam mempersiapkan generasi muda untuk hidup harmonis didalam masyarakat yang beragam.¹⁴

6. Buku karya Murniati Agustian, yang judulnya “Pendidikan Multikultural”. Dalam buku tersebut mengembangkan tentang pengembangan model pendidikan multikultural yang bertujuan untuk membentuk sikap toleransi, empati, solidaritas, dan pemahaman budaya pada siswa di Indonesia. Melalui metode aksi, penelitian ini mengintegrasikan pendidikan

¹³ Suharsono (2023), *Peran Guru Agama dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural*, hlm. 67.

¹⁴ Muallimul Huda (2022), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal kajian Pendidikan Islam, no. 1 (Januari 2022), hlm. 71

multikultural didalam kurikulum, yang mana pendidikan tersebut mampu dipahami oleh siswa.¹⁵

Beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas bahwasannya terdapat perbedaan, yaitu penelitian ini menawarkan pembaruan serta kontribusi terhadap aspek pengembangan nilai-nilai multikulturalisme yang lebih terperinci. Penelitian ini bukan hanya mengkaji tentang guru secara umum, tetapi juga bagaimana peran tersebut dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam menghadapi keberagaman. Dan juga menekankan pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter multikultural.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Peran Guru PAI dalam Pembinaan Pendidikan Multikultural di SMAN 5 Mataram (Nur Amaliya, 2021).	Membahas peran guru PAI dalam penerapan pendidikan multikultural dan tantangan yang dihadapi.	Fokus pada tantangan seperti kurangnya dukungan dari sekolah dan pelatihan guru.	Penelitian ini dilakukan di SD dan menyoroti strategi guru PAI dalam mengembangkan nilai multikulturalisme khususnya pada siswa usia dasar.
2.	Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap	Mengulas peran guru PAI dalam menanamkan toleransi melalui pendidikan multikultural.	Fokus pada pengembangan toleransi siswa di tingkat SMP dan penggunaan metode	Penelitian ini mengkaji penerapan nilai multikulturalisme di tingkat SD dengan konteks keberagaman siswa yang lebih

¹⁵ Murniati Agustian (2019), *Pendidikan Multikultural*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 22

	Toleransi Siswa (Ririn Erviana, 2019).		pengajaran tertentu.	sederhana disbanding tingkat SMP.
3.	Strategi Pembelajaran PAI Berdimensi Pendidikan Multikultural (Faishal BusThomi dan Hani' Nimatul Ula, 2024).	Membahas strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman.	Studi kasus dilakukan di SMP dengan fokus pada strategi pembelajaran tertentu.	Penelitian ini fokus pada peran guru PAI di SD dengan pendekatan praktis dalam menanamkan nilai multikulturalisme pada siswa.
4.	Peran Guru Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural (Suharsono, 2023).	Meneliti metode dan strategi guru dalam menanamkan nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan menciptakan suasana inklusif.	Penelitian dilakukan di SD lain dengan Konteks dan lokasi yang berbeda.	Menyajikan perspektif baru dalam konteks SDN 2 Tasikmadu Kota Malang, serta menyoroti kondisi spesifik yang mempengaruhi implementasi nilai multikulturalisme.
5.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural (Mualiul Huda, 2022).	Menekankan pentingnya peran guru PAI dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghormati keberagaman.	Jurnal ini lebih menuju ke umum dan tidak terbatas pada tingkat pendidikan tertentu.	Penelitian ini fokus pada lingkungan spesifik di SD dengan memperhatikan metode dan tantangan di tingkat dasar pendidikan.
6.	Pendidikan Multikultural (Murniati Agustian, Buku)	Membahas pengintergrasian pendidikan multikultural	Buku ini lebih luas cakupannya, berfokus pada	Penelitian ini membahas peran spesifik guru PAI dalam pengembangan

		dalam kurikulum untuk membentuk toleransi dan pemahaman budaya pada siswa.	model pendidikan multikultural secara keseluruhan tanpa mengkaji secara khusus peran guru PAI atau lingkungan tertentu.	nilai multikulturalisme di SD dengan konteks local, sehingga memberikan kontribusi dalam penerapan multikulturalisme.
--	--	--	---	---

F. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Guru merupakan seorang pendidik di sekolah yang bertugas mengajarkan ilmu kepada siswa. Sebagai pendidik, guru berperan dalam memberikan nasihat dan membimbing siswa menuju perilaku yang lebih baik.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pembelajaran yang diajarkan untuk membantu siswa lebih memahami dan mampu menghayati tentang ajaran islam, mencakup aspek keyakinan (akidah), tata cara beribadah, perilaku (akhlak), serta nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

3. Nilai-nilai Multikultural

Nilai-nilai multikultural merupakan serangkaian yang menekankan pentingnya tentang adanya keberagaman budaya dalam suatu masyarakat

serta mendorong sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan hidup berdampingan secara harmonis. Prinsip-prinsip ini bertujuan menciptakan lingkungan sosial yang damai, di mana setiap individu dapat hidup tanpa adanya diskriminasi meskipun dari latar belakang yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

1. Halaman Awal

Bagian ini mencakup halaman judul, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orsinalitas penelitian, defisini istilah, dan sistematika kepenulisan. Latar belakang menjelaskan pentingnya penelitian ini dalam konteks pendidikan multikultural.

3. BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bagian bab II membahas teori-teori yang relevan dengan penelitin, tinjauan penelitian, perspektif teori dalam islam dan kerangka berpikir. Kajian ini bertujuan untuk memberikan dasar teori yang kuat bagi penelitian.

4. BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

5. BAB IV: Pemaparan Data dan Hasil Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh, analisis data.

6. BAB V: Pembahasan

Bab ini menyajikan pembahasan temuan penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan teori.

7. BAB IV: Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang merangkum hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait.

8. Daftar Pustaka

Berisikan referensi yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian, mencakup buku, jurnal, dan sumber lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Multikultural memandang bahwa suatu masyarakat memiliki kebudayaan yang bersifat umum dan berlaku di tengah masyarakat, yang menyerupai sebuah mosaik. Mosaic tersebut Pengertian dari multikultural itu sendiri memiliki dua kata pengertiann yaitu Multi dan Kultur, multi berartikan banyak sedangkan kultur berartikan budaya.¹⁶ Multikultural dapat diartikan secara sederhana sebagai pengakuan terhadap keberagaman budaya. Berasal dari kata multikultural merupakan sebuah kebudayaan, yang berfungsi sebagai panduan hidup manusia. Dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikultural ini telah berkembang menjadi sebuah ideologi yang disebut dengan multikultural.¹⁷

Secara etimologi istilah dari pendidikan multikultural itu berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Arti dari pendidikan adalah sebuah proses pengembangan sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mencapai kedewasaan dengan melalui pengajaran, pelatihan, dan metode pendidikan, sedangkan pengertian multikultural merupakan keberagaman budaya serta keberagaman adat dan sopan santun.¹⁸

¹⁶ Muh. Amin (2018), *Pendidikan Multikultural*, Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 09, No. 1, Tahun 2018 ISSN: 1978-5119, hlm 26

¹⁷ Puspita, Yenny. 2018. "*Pentingnya Pendidikan M.*" *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, hlm ,286

¹⁸ Yenny Puspita (2018), *Pentingnya Pendidikan Multikultural*, 286

Pendidikan multikultural merupakan sebuah konsep, gerakan pembaruan didalam pendidikan, dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, siswa berkebutuhan khusus, serta siswa dari berbagai kelompok ras, etnis dan budaya, mendapatkan kesempatan yang setara untuk meraih prestasi akademik di sekolah.¹⁹

Beberapa ahli mendefinisikan pendidikan multikultural seperti yang telah diungkapkan oleh:

Azyumardi Azra mendefinisikan sebagai pendidikan yang berorientasi pada keberagaman atau multikultural, yaitu sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan budaya di masyarakat tertentu atau bahkan demi secara keseluruhan. Di sisi lain, Musa Asy'ari menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebagai upaya menanamkan cara hidup menghormati, tulus dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.²⁰

Berdasarkan pengertian pendidikan mulikultural yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tersebut memiliki peranan penting untuk diajarkan kepada para peserta didik agar mereka mampu belajar untuk menghargai dan bertoleransi adanya keberagaman tersebut.

¹⁹ Apri Wahyudi & Elhefni (2017), *Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia*, Elementary Vol. 3 Edisi Januari-Juni 2017, hlm 55

²⁰ Muh. Amin (2018), *Pendidikan Multikultural*, Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 09, No. 1, Tahun 2018 ISSN: 1978-5119, hlm 26

2. Prinsip-prinsip Pendidikan Multikultural

Prinsip pendidikan multikultural semestinya disesuaikan dengan keberagaman yang ada di suatu wilayah, mencakup perbedaan suku, budaya, dan agama. Didalam prinsip tersebut terkandung hak-hak yang menghormati adanya perbedaan dan berupaya mengurangi diskriminasi.

Berikut ini merupakan beberapa prinsip-prinsip pendidikan multikultural yang diungkapkan oleh Tilaar antara lain:²¹

1. Pendidikan multikultural berlandaskan pada prinsip pedagogi kesetaraan manusia (*equity pedagogy*).
2. Pendidikan multikultural bertujuan menciptakan bangsa Indonesia yang cerdas dan membentuk pribadi-pribadi Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dengan optimal.
3. Prinsip globalisasi tidak perlu ditakuti oleh bangsa ini, hal ini termasuk ke dalam hal pengaruh baik maupun buruk yang dibawanya.

Dari beberapa prinsip-prinsip pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Tilaar pernyataan di atas telah menggambarkan bahwa tujuan dari wawasan multikultural adalah membentuk manusia yang terbuka terhadap berbagai kemajuan zaman dan beragam aspek dalam kehidupan modern.²²

²¹ Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. 2017. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>.

²² Puspita, Yenny. 2018. "Pentingnya Pendidikan M." *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*. 286-287

3. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan dari pendidikan multikultural pada dasarnya bertujuan utama untuk menumbuhkan sikap simpati dan empati, saling menghormati, serta menghargai perbedaan latar belakang, seperti agama, budaya, ras, suku dan lainnya. Pendidikan multikultural sangat penting diajarkan kepada masyarakat, terutama generasi muda, karena keberagaman perlu dijaga dan dirawat demi terciptanya persatuan di atas perbedaan. Pendidikan multikultural bertujuan membentuk masyarakat yang memahami, menyadari dan menerima perbedaan latar belakang, serta menghilangkan sikap stereotip dan etnosentrisme yang kerap menjadi penyebab utama konflik.

Dalam ungkapan Skeel menyebutkan beberapa tujuan pendidikan multikultural, yaitu:

1. Menyampaikan pandangan kepada pendidikan formal bahwa peserta didik memiliki keberagaman suku, agama, dan sebagainya.
2. Mengembangkan sikap dan perilaku positif peserta didik terhadap perbedaan budaya, suku, agama, ras, dan lainnya.
3. Membekali peserta didik agar dapat mengambil keputusan tanpa memandang perbedaan atau melakukan diskriminasi.
4. Mendorong peserta didik untuk bekerja sama tanpa memandang perbedaan yang ada.

5. Memberikan pandangan kepada peserta didik untuk selalu berpikir positif terhadap orang atau kelompok dengan latar belakang yang berbeda.²³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, mampu dipahami bahwa tujuan pendidikan multikultural sebenarnya selaras dengan keadaan masyarakat Indonesia yang beragam. Dengan adanya pendidikan multikultural, diharapkan setiap individu yang mendapatkan pendidikan tersebut dapat mengembangkan sikap inklusif terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dari sini tidak memunculkan sikap rasial atau konflik akibat adanya perbedaan. Alasan adanya keragaman dan perbedaan ini sudah dicantumkan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 48 yang artinya:

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ عَمَّ جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لَئِنْ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا كُنْتُمْ يَفْعَلُونَ

“Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak mengujimu tentang karuiah yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan.”²⁴ (QS. Al-Maidah: 48)

²³Pipit Widiatmaka, Mohammad Yusuf Hidayat, Yapandi, Rahnang (2022), *Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter toleransi*, JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) ISSN: 2355-0139 (p); 2615-7594 (e) Vol.09. No.02 (2022) hlm128

²⁴ Qs. Al-maidah: 48

Pendidikan multikultural memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan islam. Yaitu seperti para peserta didik diajarkan untuk bisa menjadi orang yang memiliki akhlak mulia dan mampu menghargai adanya keragaman budaya yang ada di lingkungannya, sehingga mereka akan terhindar dari sikap fanatisme dan intoleran. Dari adanya perbedaan keberagaman tersebut para peserta didik bisa belajar langsung tentang kebudayaan lain dari teman-temannya yang berbeda suku, agama maupun ras.

4. Karakteristik Nilai-nilai Multikultural

Tujuan utama dari adanya pendidikan multikultural adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menghargai perbedaan suku, budaya, dan nilai-nilai kepribadian. Dengan cara menerapkan semangat dan mengintergrasikan prinsip-prinsip multikultural di sekolah.²⁵ Pendidikan ini mampu digunakan sebagai sarana pelatihan dan kesadaran bagi generasi muda untuk menerima adanya perbedaan budaya, agama, ras, dan etnis serta kebutuhan antarindividu dan membangun kehidupan bersama yang damai.

Dalam ungkapannya Yusuf al Qardhawi tentang tujuan pendidikan multikultural yaitu menjunjung harkat dan martabat manusia mencakup nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal, yaitu, nilai kesetaraan, toleransi, pluralisme, dan demokrasi.²⁶ Berikut merupakan penjelasan nilai-nilai tersebut:

²⁵ R. Ibnu Ambarudin (2016), *Pendidikan Multikultural untuk Membangun Bangsa yang Nasionalis Religius*, Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, Vol 13. Hlm 37

²⁶ Yeni Huriani, Eni Zulaiha, Rika Dilawati(2022), *Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim*,

1. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan adalah nilai yang berlandaskan pada prinsip bahwa setiap individu memiliki hak dan peran yang setara dalam masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang tanpa kecuali memiliki peluang yang setara untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dalam semua agama, dampak besar akan terasa jika agama menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial, sebab dalam agama perlu menerjemahkan visi kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

2. Nilai Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap bagaimana cara kita untuk menghargai orang lain yang memiliki perbedaan. Karena didalam pendidikan multikultural mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain walaupun adanya perbedaan.

Dalam pendapatnya Ruslan, toleransi dapat dipahami sebagai suatu sikap mental yang mengutamakan keterbukaan serta kesediaan untuk menerima adanya perbedaan, baik dalam ras, warna kulit, Bahasa, adat istiadat, kebudayaan, dan agama. Toleransi bukan merupakan suatu kebebasan dalam melaksanakan ritual atau peribadatan semua agama itu memiliki kebebasan, melainkan sebagai bentuk sebuah adanya pengakuan terhadap adanya keberaadaan agama lain.

3. Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi yang ada dalam pendidikan adalah suatu dasar yang membebaskan individu dari berbagai bentuk pengekangan dan memberikan peluang sebagai perkembangan diri. Munculnya

demokrasi dalam proses pendidikan juga mendorong berkembangnya multikultural dalam pendidikan. multikultural merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Masyarakat akan merasakan kedilan demokrasi jika semua kebutuhan rakyat dapat dipenuhi dengan baik. Selain itu, demokrasi mengandung nilai-nilai keadilan bagi masyarakat.

4. Nilai Pluralisme

Plurarisme merupakan sikap yang menghargai perbedaan antaragama. Keberagaman di masyarakat sering kali menimbulkan tindakan destruktif terhadap umat beragama lain. Dari pluralisme tersebut mengajarkan kepada masyarakat, bahwa setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang setara, termasuk dalam memilih agama yang dianut.²⁷

B. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan seorang pendidik di sekolah yang bertugas mengajarkan ilmu kepada siswa. Sebagai pendidik, guru berperan dalam memberikan nasihat dan membimbing siswa menuju perilaku yang lebih baik. Seorang guru memfasilitasi proses menyalurkan ilmu dari sumber belajar kepada siswa. Seorang guru mampu bisa dilihat dari kealiannya yang professional, yang mana seorang guru memiliki beberapa tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan lain sebagainya. Jika dilihat secara keseluruhan seorang guru merupakan

²⁷ Muh. Amin (2018), *Pendidikan Multikultural*, J: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 09, No. 1, Tahun 2018 ISSN: 1978-5119, hlm 29-31

individu yang memiliki kemampuan profesional yang mendukung proses pembelajaran siswa dan menyalurkan ilmu dari sumber belajar ke para siswa. Dapat disimpulkan dari pengertian seorang guru yaitu seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai siswa.²⁸

Menurut Adam & Dickey, “peran seorang guru tidak terbatas hanya pada tugas mengajar di dalam kelas. Seorang guru juga memang seharusnya berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam perkembangan akademik maupun karakter mereka. Selain itu, guru berfungsi sebagai seorang ahli ilmuwan yang terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, guru juga merupakan individu dengan kepribadian yang khas, yang dapat memberikan teladan serta membentuk lingkungan belajar yang positif bagi siswa.”²⁹

Seorang guru juga memiliki beberapa peran yang memang harus diketahui dan dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:³⁰

1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan seorang pendidik, figur teladan, dan sosok yang menjadi identitas bagi para siswa dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru perlu memenuhi standar dan kualitas tertentu. Seorang guru juga seharusnya memiliki sifat tanggung jawab, kemandirian yang dapat dijadikan contoh bagi siswa.

²⁸ Maemunawati, Siti; Muhammad Alif. 2016. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. hlm 7-8

²⁹ ”Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* - Albi Anggito, Johan Setiawan. CV. Jejak.

³⁰ Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*.” *Fondatia*. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>. hlm 42-43

2) Guru sebagai pengajar

Beberapa faktor ketika proses dalam kegiatan belajar mengajar, seperti tingkat kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan komunikasi guru, serta rasa aman. Apabila beberapa faktor yang telah disebutkan telah terpenuhi, kegiatan belajar mengajar tersebut akan terlaksana dengan baik. Seorang guru juga harus mampu menyampaikan atau menjelaskan materi dengan baik.

3) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru menjadi seorang sumber belajar akan sangat bergantung pada kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran. Dengan begitu, ketika siswa mengajukan suatu pertanyaan, guru akan dapat dengan cepat dan responsif menjawabnya menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa tersebut.

4) Guru sebagai fasilitator

Maksud dari peran guru sebagai seorang fasilitator tersebut yaitu adalah menyediakan dukungan agar siswa lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

5) Guru sebagai pembimbing

Maksud dari peran tersebut adalah guru merupakan seorang yang berperan dalam membantu, mengarahkan, serta mendampingi siswa ketika dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas

untuk menyampaikan materi tetapi mereka juga berperan memberikan arahan ke siswa tersebut agar mereka tumbuh lebih baik dan terarah.³¹

2. Tugas dan Fungsi Guru Agama

Sosok adanya guru memang sangat penting bagi suatu bangsa, terutama bagi bangsa yang sedang dalam proses berkembang. Keberadaan guru menjadi semakin krusial di tengah perubahan zaman, dengan adanya teknologi yang semakin canggih, serta adanya pergeseran nilai-nilai yang terus terjadi. Dalam kondisi inilah dapat menciptakan tuntutan untuk ilmu pengetahuan dan seni yang dinamis agar masyarakat mudah untuk beradaptasi dengan baik.

Tentunya seorang guru semestinya mereka ikhlas ketika sedang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.³² Karena tugas seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, melainkan juga seorang guru harus mampu untuk mengarahkan anak didiknya, dan memotivasi mereka. Tugas guru memang tak kalah jauh dengan peran guru, berikut merupakan tugas seorang guru agama yaitu:³³

a. Tugas pengajaran

Tugas seorang guru yaitu mereka mampu mendidik dan mampu untuk membentuk jiwa karakter siswanya menjadi akhlakul karimah, dan dapat mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang ada didalam agama islam.

³¹ Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia*. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>. ,hlm 42-43

³² Hanifuddin Jamin (2018), *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1, Juni 2018

³³ Ahmad Sopian (2016), *Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016, hlm 94

b. Tugas guru sebagai pembimbing

Dalam ungkapannya Mulyasa, seorang guru itu mampu diibaratkan pemandu arah perjalanan yang membawa bekal seperti pengalaman dan pengetahuan, bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran perjalanan pembelajaran.

Karena guru itu juga merupakan seorang pembimbing maka dari situ juga seorang guru agama harus mampu menggunakan berbagai pendekatan ketika dalam mendampingi siswanya, sehingga siswa merasa memiliki rasa kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi dan bakat yang telah dimilikinya. Dalam hal ini peran tersebut mencakup bimbingan dalam pembelajaran dan pembinaan sikap keagamaan, agar siswa semakin terdorong untuk belajar lebih giat dan mampu untuk memahami potensi diri.

c. Tugas administrator

Seorang guru juga dapat berperan sebagai tenaga administrasi, maksud dari administrator tersebut bukan berarti sebagai seorang pegawai kantor, tetapi juga sebagai pengelola kelas maupun pemimpin dalam interaksi belajar mengajar. Mereka harus mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan kondisi yang dihadapi selama proses pembelajaran. Minimal seorang guru perlu terus-menerus menjaga suasana keagamaan, kerja sama, rasa persatuan, dan kepuasan siswa terhadap pekerjaan dan kelas mereka.

Selain adanya tugas seorang guru, juga ada fungsi guru. Seorang guru dianggap profesional jika memiliki kualitas mengajar

yang tinggi. Dari kata professional biasanya mencakup makna yang lebih luas daripada sekadar keahlian teknis. Seorang guru mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik yang mampu membentuk cara berpikir, sikap, dan menyentuh aspek efektif yang mendalam dari kemanusiaan siswa melalui pengejaran mereka.

Guru juga dapat berperan sebagai sumber inspirasi, untuk membantu siswa untuk dapat beraksi dan mengembangkan kemampuan untuk menolong diri mereka sendiri. Mereka menumbuhkan inisiatif dan motivasi agar siswa dapat mewujudkan potensi diri mereka. Dengan demikian, guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar nyaman serta kondusif. Hubungan ini penting untuk membuat siswa merasa diakui sebagai individu, sehingga mereka mampu untuk menemukan jati mereka sendiri.³⁴

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa

Indonesia merupakan negara yang terkenal kaya akan keberagaman maka dari itu Indonesia juga disebut dengan negara multikultural. Maksud dari negara multikultural itu sendiri karena memang di Indonesia memiliki bermacam-macam suku, agama, ras dan budaya, dari adanya keberagaman tersebut kita sebagai warga negara diharuskan untuk menjaga dengan cara melestarikan budaya tersebut. Namun dengan seiring perkembangan zaman di mana adanya informasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat membuat bangsa Indonesia perlahan-lahan melupakan adanya

³⁴ Ahmad Sopian (2016), *Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, RAUDHAH Proud to Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016, hlm 94

keberagaman tersebut dan terkadang dari mereka melupakan tentang toleransi. Maka tak jarang terjadilah beberapa konflik antar umat beragama atau suatu kelompok yang mana hal tersebut dapat menimbulkan perpecahan.

Untuk mencegah perpecahan tersebut, maka perlulah diadakannya pendidikan agama yang mencakup tentang multikultural. Dari pendidikan agama tersebut biasanya dibawakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Yang mana guru tersebut akan mengajarkan tentang pentingnya untuk memiliki sifat toleransi kepada antar umat.³⁵ Keteladanan seorang guru berperan penting sebagai acuan bagi siswa dalam membentuk karakter mereka. Dari adanya sikap, tutur kata, dan perilaku guru akan menjadi sebuah metode untuk menerapkan pendidikan multikultural.

Berikut merupakan peran guru PAI ketika menerapkan pendidikan multikultural yaitu:³⁶

1. Membangun sikap persamaan (*Equality*)

Dalam hal konteks ini seorang guru semestinya mampu untuk mendorong kesadaran multikultural dengan cara menanamkan semangat empati, kesetaraan, dan toleransi kepada peserta didik. Guru perlu menekankan bahwa setiap individu, apapun agamanya, budayanya dan sukunya tetaplah berhak mendapatkan perlakuan yang sama sebagai warga negara. Penanaman nilai-nilai multikultural ini sangat penting dalam pendidikan di Indonesia, agar para siswa

³⁵ Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. 2023. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>, hlm 48

³⁶ Ulfa Masamah & Muhammad Zamhari (2016), *Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Berkesadaran Multikultural Di Indonesia*, hlm 281-284

memiliki semangat untuk bekerja sama secara setara dan tidak mendiskriminasi berdasarkan ras, etnis, agama atau gender.

2. Mendorong demokrasi substansial

Tak jarang terjadinya konflik kekerasan yang terjadi di Indonesia. Yang penyebab utamanya adalah adanya perbedaan tersebut sehingga masyarakat sendiri tidak memiliki rasa toleransi. Dari sinilah seorang guru seharusnya mampu untuk mengajarkan kepada siswanya dan mampu untuk menanamkan etika yang baik. Dengan adanya pendidikan multikultural, seorang guru akan mengajarkan tentang demokrasi sebagai sarana untuk menciptakan konsep di antara semua warga negara. Pendidikan multikultural menekankan pentingnya demokrasi yang bersifat substansial, karena adanya demokrasi tersebut akan selalu mendorong persamaan hak dihadapan hukum bagi seluruh warga.

C. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam pandangan islam, pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk individu yang memiliki karakter unggul dan berakhlak terpuji. Terutama pada guru Pendidikan Agama Islam, yang mana memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Nilai-nilai tersebut meliputi toleransi, Keadilan, persaudaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan yang telah menjadi esensi dari ajaran islam.

³⁷ Miftahul Husna, Rustam Ependi(2024), *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru Mata Pelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*, 12, Februari 2024, hlm 3

1. Nilai multikultural dalam islam

Agama islam menekankan pentingnya untuk saling menghormati keberagaman, sebagai mana yang telah tercantum dalam Al-Qur'an surah Al- Hujurat ayat 13:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ أَلَّ عِلْمٍ خَيْرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti”.

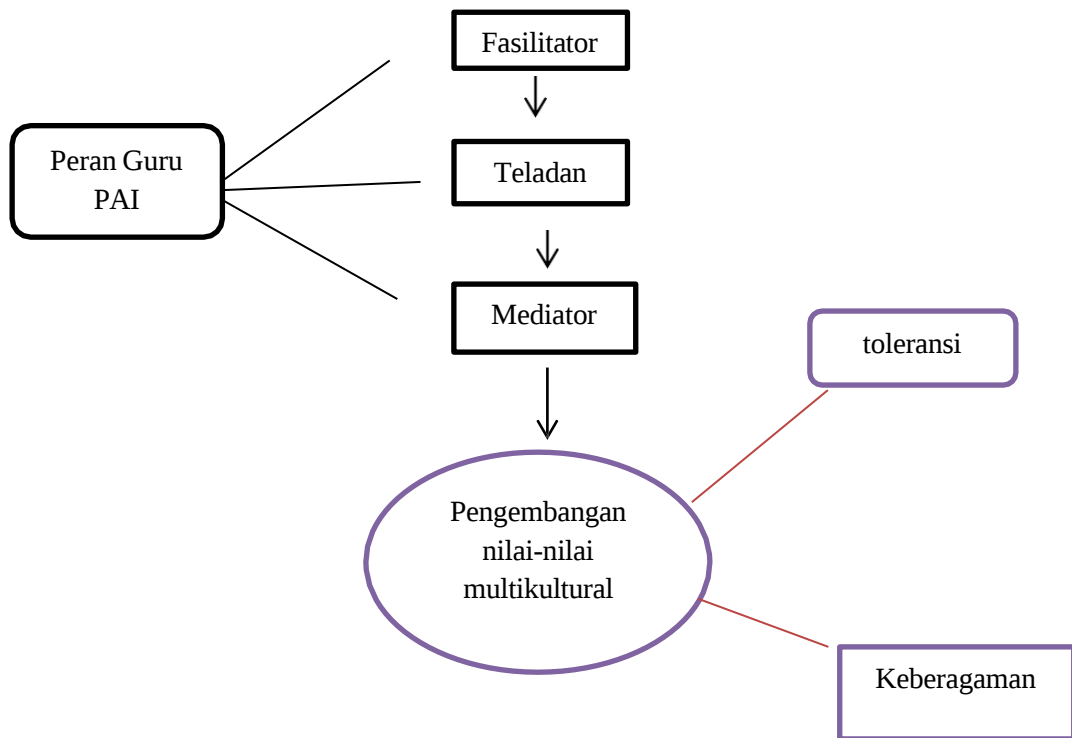
Dari uraian arti ayat tersebut bahwa, manusia diciptakan dalam berbagai suku dan berbangsa agar saling mengenal, menghormati, dan menjalin hubungan yang harmonis, bukan untuk saling merendahkan atau membedakan satu sama lain.

2. Pendidikan Multikultural dalam Islam

Dalam pandangan islam, pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada pemahaman terhadap keberagaman saja, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan sikap saling menghormati, menjaga kerukunan, dan mewujudkan keadilan sosial. dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut harus diajarkan melalui berbagai metode pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru.³⁸

³⁸ Ade Lestari, Salminawati, dan Usiono (2023), *Multicultural Education in The Perspective of Islamic Education Philosophy*, no 3 (September 2023), hlm. 321

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana penelitian tersebut merupakan jenis penelitian yang berlangsung dalam lingkungan alami atau alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, serta dilakukan dengan cara melibatkan beragam metode yang telah tersedia. Dalam ungkapannya Erickson menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan oleh mereka didalam kehidupan mereka.³⁹

Penelitian kualitatif ini cara pengumpulan datanya tidak menggunakan statistik, tetapi menggunakan melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di kembangkan. Didalam penelitian kualitatif seringkali berkaitan dengan adanya masalah sosial dan isu-isu kemanusiaan yang bersifat interdisipliner, dengan fokus pada penggunaan beragam metode, pendekatan naturalisti, dan interpretative dalam proses pengumpulan data, pengembangan paradigma, serta interpretasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN Merjosari 2, yang beralamat di jl. Joyo Utomo Gg. I, kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sekolah ini dipilih karena mencerminkan keragaman budaya, etnis, dan agama yang ada dalam masyarakat Indonesia. Para siswa di sekolah ini berasal dari

³⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* - Albi Anggito, Johan Setiawan., hlm 7

berbagai latar belakang, sehingga menjadi tempat yang strategis untuk mengamati bagaimana pendidikan multikultural diterapkan secara nyata melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu SDN Merjosari 2 juga mendukung penguatan nilai-nilai multikultural. Dengan fasilitas yang memadai serta tenaga pendidik yang kompeten, sekolah ini menjadi lokasi yang strategis untuk meneliti bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membangun sikap toleransi, pemahaman keberagaman, dan penghormatan terhadap perbedaan melalui proses pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertujuan untuk melakukan proses pengamatan, pengumpulan data, serta memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural di SDN Merjosari 2 Kota Malang. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung di lokasi penelitian.

Laporan penulisan skripsi ini didasarkan pada kegiatan penelitian lapangan yang dimulai sejak tanggal 11 maret 2025. Pada tanggal tersebut, peneliti mulai melakukan kegiatan observasi sembari mengajar pondok ramadhan yang dilaksanakan di SDN Merjosari 2, yang mana tujuan tersebut untuk memahami kondisi lingkungan sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, pada tanggal 18 Maret 2025, peneliti mulai melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam sembari melanjutkan observasi di kelas II. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana

proses pembelajaran berlangsung dan nilai-nilai multikultural tersebut diterapkan dalam keseharian siswa.

Kemudian, pada tanggal 16 April peneliti kembali melanjutkan observasi dengan tujuan untuk memahami proses pembelajaran berlangsung dan nilai-nilai multikultural yang telah diterapkan dalam keseharian siswa. Pada tanggal 23 April, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendamping agama non-islam serta kepala sekolah. Wawancara ini dilaksanakan bersamaan dengan observasi kegiatan pembelajaran agama non-islam untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah.

Peneliti berinteraksi dengan guru, siswa, dan pihak sekolah lainnya untuk membangun hubungan yang baik. Hubungan yang terjalin ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang terbuka, sehingga informan merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat dan pengalamannya. Peneliti tetap menjaga netralitas dan tidak mengintervensi kegiatan belajar mengajar agar data yang diperoleh tetap objektif dan mencerminkan kenyataan di lapangan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai partisipan yang juga mengamati secara langsung. Keberadaan peneliti telah diketahui oleh pihak-pihak yang menjadi sumber data karena sebelumnya telah melakukan serangkaian prosedur untuk memulai penelitian di SDN Merjosari 2 dibawah kepemimpinan Ibu Nani Asriana. Adapun tahapan yang dilaksanakan meliputi:

1. Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah, Ibu Nani Asriana, S.Pd, disertai dengan surat resmi dari UIN Maulana Malik Ibrahim serta penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian.
2. Menyiapkan segala keperluan penelitian, termasuk instrument dan perlengkapan penunjang lainnya.
3. Melakukan pengamatan awal di lokasi sebagai bagian dari proses observasi.
4. Menyusun jadwal kegiatan penelitian yang kemudian dikonsultasikan untuk mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah.
5. Melaksanakan rangkaian kegiatan penelitian sesuai dengan waktu yang telah dirancang dan disetujui.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru pendamping Agama non-islam, dan siswa kelas II dan III di SDN Merjosari 2 Kota Malang. Guru PAI dan guru pendamping Agama non-islam dipilih karena memiliki tanggung jawab langsung dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada siswa. Sedangkan siswa menjadi subjek yang relevan karena mereka merupakan penerima utama dari proses pembelajaran tersebut.

Kelas II dan III dipilih karena pada jenjang ini siswa sudah mulai mengenal konsep sosial dan mampu untuk menunjukkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural seperti saling menghargai, bekerja sama, dan toleransi. Dengan demikian,

pemahaman dan sikap siswa terhadap keberagaman dapat diamati secara lebih jelas.

E. Sumber Data

Data merupakan sebuah informasi maupun fakta yang dikumpulkan, diobservasi atau diukur untuk analisis dan pengambilan keputusan. Data tersebut bisa saja dikumpulkan dalam bentuk gambar, simbol maupun deskriptif. Dalam penelitian ini akan meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural di SDN Merjosari 2. Maka dari itu sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sekunder berikut merupakan penjelasannya:

1. Sumber data primer

Dalam rangka memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penggalian informasi primer yang berkaitan dengan pendidikan multikultural peserta didik di SDN Merjosari 2, khususnya yang berhubungan dengan aktivitas keagamaan dan nilai-nilai multikultural yang berkembang di lingkungan sekolah.

Untuk memperoleh data secara mendalam, peneliti menerapkan metode observasi langsung dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama. Kegiatan ini dilakukan pada rentang waktu 11 Maret hingga 23 April 2025. Sumber informasi utama dalam penelitian ini meliputi guru PAI, guru pendamping mata pelajaran agama non-islam, serta siswa-siswa.

2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data tambahan yang didapatkan dari dokumentasi atau referensi lain di luar data utama. Yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural di SDN Merjosari 2. Data sekunder yang didapatkan mencakup seperti sejarah berdirinya sekolah tersebut, letak sekolah, visi misi, serta beberapa dokumen kebijakan sekolah. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memperdalam pemahaman mengenai penerapan pendidikan multikultural dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa metode yang sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi mendalam mengenai beberapa aspek, pandangan dan wawasan.⁴⁰ Teknik wawancara yang peneliti gunakan merupakan wawancara mendalam atau *in-depth interview* yaitu merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi sebagai tujuan penelitian melalui interaksi tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan, menggunakan panduan maupun tidak menggunakan panduan wawancara. Dalam proses ini,

⁴⁰ Purnomo, Bambang Hari. 2011. “Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research) | Jurnal Pengembangan Pendidikan.” *Jurnal Pengembangan Pendidikan*.hlm 254

pewawancara dan informan biasanya terlibat dalam interaksi sosial dalam jangka waktu yang cukup lama.

Beberapa informan yang terlibat didalam penelitian ini meliputi Guru Pendidikan Agama Islam, Guru pendamping Agama non islam, Kepala Sekolah SDN Merjosari 2. Wawancara ini dilakukan guna untuk mengumpulkan informasi terkait peran guru agama islam dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural di SDN Merjosari 2.

2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa sumber-sumber untuk memperoleh beberapa informasi tentang sekolah SDN Merjosari 2 seperti RPP, keadaan sekolah dan lain sebagainya, yang mana hal tersebut merupakan informasi yang diperlukan ketika penelitian.

Dokumentasi itu sendiri merupakan sebuah catatan peristiwa masa lalu yang kemudian ditulis maupun dicetak, seperti halnya anekdot, buku harian dan lain sebagainya. Dan biasanya dokumen tersebut disimpan didalam perpustakaan.⁴¹

3. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan yang mana dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah diamati dengan cara mencatat segala peristiwa atau kegiatan yang berada di tempat tersebut.

⁴¹ Uhar, Suharsaputra. 2012. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tin.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. hlm 215

Penelitian tersebut menggunakan metode observasi nonpartisipatif yang mana penelitian ini, peneliti datang ke tempat yang diteliti tetapi tidak mengikuti kegiatan yang berada di tempat tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data merupakan hal yang sangat berperan penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode triangulasi data untuk memastikan keabsahan data. Dari sinilah tujuan dari triangulasi yaitu sebagai memperkuat landasan teoritis, metodologi, dan interpretasi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga bisa diartikan proses verifikasi data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu.⁴²

Dari beberapa macam adanya triangulasi, triangulasi yang digunakan oleh penulis yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu merupakan teknik yang menghasilkan data yang berbeda-beda dengan satu yang lainnya. Contoh data yang didapatkan dengan cara wawancara kemudian dipastikan lagi dengan pengamatan dokumentasi.⁴³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan pengecekan ulang informasi yang telah diperoleh. Dari informasi yang awalnya didapatkan melalui wawancara dapat diverifikasi ulang melalui pengamatan maupun observasi.

Selain triangulasi teknik, peneliti ini juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

⁴² Mekarisce, Arnild Augina, and Universitas Jambi. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. hlm 150

⁴³ Mekarisce, Arnild Augina, and Universitas Jambi. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. hlm 150-151

Maksudnya peneliti ini akan mengecek ulang sumber informasi dengan melakukan wawancara ulang, tetapi wawancara dengan sumber yang berbeda, dan meskipun berbeda tetapi tetap menggunakan pertanyaan yang sama. Dengan demikian data yang diperoleh akan menjadi lebih valid.

H. Analisis Data

Dalam ungkapan Sugiyono analisis data analitis dilakukan dengan interaktif dan terus berlangsung hingga tuntas. Analisis data merupakan proses penyusunan dan pencarian secara sistematis. Data tersebut yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengelompokkan data seperti menguraikannya, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilah bagian yang penting sebagai bahan ajar, serta menyimpulkan data agar mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah terkumpulnya data dalam jangka waktu tertentu. Saat sesi wawancara, peneliti mulai menganalisis jawaban dari responden. Jika hasil analisis tersebut jawabannya belum memadai peneliti akan melanjutkan dengan cara menambahkan beberapa pertanyaan hingga memperoleh data yang valid. Berikut ini merupakan beberapa tahapan teknik analisa yang peneliti akan gunakan yaitu:

1. Konduksi Data

Hasil dari data yang telah didapatkan dari penelitian akan diringkas dengan fokus bagian hal yang terpenting sehingga akan menemukan tema serta pola yang relevan. Melalui proses ini, data yang telah diringkas akan

dengan mudahnya memberikan pemahaman yang lebih jelas, dan juga akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, serta mempermudah akses terhadap data tersebut jika diperlukan kembali.

2. Verifikasi

Pada tahap berikutnya yaitu kesimpulan. Yang mana kesimpulan tersebut pada awalnya dibuat dan sifatnya sementara dan hal tersebut dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada saat pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan tersebut terdapat beberapa sumber atau bukti yang valid pada saat melakukan penelitian lagi, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

I. Prosedur Penelitian

Berikut ini merupakan prosedur penelitian sebagai proposal skripsi yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikulturali di SDN Merjosari 2 Kota Malang*”.

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta metode yang akan digunakan.
- b. Mengajukan proposal penelitian untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan pihak kampus.

Mengurus surat izin penelitian ke SDN Merjosari 2 Kota Malang.

Menyiapkan instrument penelitian seperti pedoman wawancara dan beberapa format dokumentasi yang diperlukan.

2. Tahap pengumpulan data

a. Wawancara

Melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan pihak sekolah terkait untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan nilai-nilai multikultural.

b. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI, termasuk metode yang digunakan oleh guru, strategi dan interaksi antara guru dan siswa yang mendukung pengembangan nilai-nilai multikultural.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, silabus dan hal lainnya yang mendukung nilai-nilai multikultural.

3. Tahap analisis data

a. Mengelompokkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis.

4. Tahap penyusunan laporan

a. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi yang sesuai dengan format yang ditentukan oleh kampus.

b. Memasukkan data hasil analisis ke dalam sub bab pembahasan dan kesimpulan.

c. Melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan arahan.

5. Tahap penyelesaian

- a. Melakukan revisi berdasarkan saran dari dosen pembimbing dan penguji.
- b. Mengajukan laporan akhir untuk seminar hasil atau sidang skripsi.
- c. Menyelesaikan administrasi terkait penelitian dan skripsi hingga tahap akhir.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Merjosari 2

SDN Merjosari 2 merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di jl. Joyo Utomo Gg. 1, RT 003/ Rw 004, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota mlang, dengan kode pos 65144. Sekolah negeri ini sudah berdiri sejak tahun 1963, sekolah ini menempati lahan seluas 1080 M dengan status kepemilikan tanah milik sendiri.

Sebagai institusi pendidikan dasar, SDN Merjosari 2 memiliki peran strategis dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Sekolah ini berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta mendukung pertumbuhan akademik dan karakter peserta didik. Dengan tenaga pengajar yang berkompeten dan berpengalaman, sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajarn melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengasah potensi siswa.

2. Profil SDN Merjosari 2

Nama Sekolah	: SDN Merjosari 02
NPSN	20534039
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Joyo Utomo Gg. I
Kelurahan	: Merjosari

Kode Pos	65144
Kecamatan	: Lowokwaru
Kabupaten/Kota	: Malang
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah Kota Malang
SK Akreditasi	: 159/BAN-S/M.35/SJ/XII/2018
Tanggal SK Akreditasi	: 02 Desember 2018
Mulai Operasional	: Tahun 1963
Luas Tanah	: 1080 m
Nomor Telepon	: (0341) 554 020
Email	: sdnegerimerjo.sari02@gmail.com
Website	: sdnmerjosari2-kotamalang.sch.id

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 Malang adalah “ Unggul dalam prestasi, Cerdas, Peduli Lingkungan dan Berkepribadian yang dilandasi IMTAQ”.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (Cerdas Spiritual/Olah Hati).
- 2) Meningkatkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Cerdas Sosial/ Olah Rasa).
- 3) Menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (Cerdas Intelektual/Olah Pikir).

- 4) Meningkatkan ekspresi dan apresiasi keindahan, sportivitas dan kesadaran hidup bersih, sehat serta berbudaya peduli lingkungan (Cerdas Emosional/ Kinestetis).
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta lingkungan yang kondusif.
- 6) Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

4. Tujuan Pendidikan SDN Merjosari 2

- a. Mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia (cerdas spiritual/ olah hati) hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui Pendidikan Agama.
- b. Menjadikan warga sekolah yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan (cerdas sosial/olah rasa) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, dan Pendidikan Anti Korupsi.
- c. Meraih prestasi akademik (cerdas intelektual) minimal di tingkat Kota Malang melalui Pendidikan Sains dan Matematika.
- d. Meraih prestasi non akademik (cerdas emosional dan kinestetis), minimal di tingkat Kota Malang melalui Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, serta muatan lokal.
- e. Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai

bekal peserta didik melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

- f. Menghasilkan lulusan peserta didik dengan prestasi akademik yang baik dan ditunjang prestasi non akademik.
- g. Meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif, berbudaya lingkungan dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Memenuhi kelengkapan administrasi kurikulum Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 Malang.
 - 2) Menghasilkan perangkat dan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pembelajaran aktif dan menyenangkan.
 - 3) Memenuhi prinsip pembelajaran terkini/mutakhir.
 - 4) Pencapaian ketersediaan bahan, sumber belajar, dan media pembelajaran yang memadai dan relevan.
 - 5) Memiliki program muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup dan Sekolah Berbudaya Lingkungan yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.
- h. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik yang terunci sebagai berikut:
 - 1) Memenuhi kebutuhan tenaga pendidik yang kompeten dan professional.
 - 2) Pencapaian standar kualifikasi tenaga pendidik dengan bukti sertifikasi.
 - 3) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak peduli lingkungan hidup dan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat

sekitar.

- 4) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat Kota Malang dan Sekitarnya.

5. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Merjosari 2

Tabel 4.1

Data Guru SDN Merjosari 2 Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama	Gelar	Jabatan/Bidang Studi
1.	Nani Asriana	S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Nurul Lestari	S.Pd	Guru Kelas 1
3.	Niken Sumarwati	S.Ag	Guru PAI
4.	Widayati	S.Pd	Guru Kelas 5
5.	Fitri Susiani	S.Pd	Guru Kelas 3
6.	Dinasti Afsari	S.Pd	Guru Kelas 2
7.	Innur Effiana	S.Pd	Guru Kelas 4
8.	Eka Nurwahyunita	S.Pd	Guru Kelas 6
9.	Ahmad Yunan Ari Fadilla	S.Pd	Guru PJOK
10.	Moch. Wahyudi	SMA	Pustakawan
11.	Eka Novita Sari	SMK	Tenaga Administrasi
12.	Iwan Meilana	SMA	Penjaga Sekolah
13.	Abdullah Muhammadi	SS	Pembina Ekskul

Sumber: Dokumentasi SDN Merjosari 2

6. Data Peserta Didik SDN Merjosari 2

Tabel 4.2

Data Peserta didik SDN Merjosari 2

No.	Kelas	Jumlah siswa		Agama
		Laki-laki	perempuan	
1.	I	13	15	Islam
2.	II	12	16	Islam dan 1 Non Islam (Kristen)
3.	III	12	16	Islam, Non Islam (1 Kristen dan 1 Hindu)
4.	IV	18	10	Islam
5.	V	11	17	Islam
6.	VI	16	12	Islam

Sumber: Dokumentasi SDN Merjosari 2

7. Prasarana SDN Merjosari 2

Sarana pendidikan mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana sekolah, yang juga dikenal sebagai fasilitas sekolah.

Adanya fasilitas dan infrastruktur pembelajaran sangatlah memiliki peran yang penting dalam mendukung kelancaran serta efektivitas proses belajar mengajar. SDN Merjosari 2 dengan sumber daya finansial yang dimilikinya, sebagai sumber untuk melengkapi berbagai fasilitas sarana prasarana yang mana dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Berikut ini merupakan data prasarana yang ada di SDN Merjosari 2:

Tabel 4.3
Data Prasarana SDN Merjosari 2

No.	Nama Prasarana	Kondisi
1.	Kantor/ Ruang Guru	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
3.	Ruang Kelas I	Baik
4.	Ruang Kelas II	Baik
5.	Ruang Kelas III	Baik
6.	Ruang Kelas IV	Baik
7.	Ruang Kelas V	Baik
8.	Ruang Kelas VI	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	Baik
10.	Ruang UKS	Baik
11.	Musholla	Baik
12.	Ruang Laboratorium TIK	Baik
13.	WC Guru	Baik
14.	WC Siswa Laki-Laki	Baik
15.	WC Siswa Perempuan	Baik
16.	Kantin Sekolah	Baik
17.	Gudang	Baik

Sumber: Dokumentasi SDN Merjosari 2

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural di SDN Merjosari 2 Kota Malang

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural di SDN Merjosari 2 Kota Malang. Yang mana dikhususkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan multikultural menjadi aspek penting dalam membangun karakter siswa yang memiliki sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat plural. Dalam studi ini menyoroti berbagai strategi, tantangan, dan peran sekolah dalam mengembangkan pendidikan multikultural serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Data yang ada dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melalui observasi dan wawancara dengan dari berbagai narasumber seperti guru, guru pendamping nonis dan kepala sekolah. Dari hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan sebagai instrument pengumpulan data.

Berikut ini merupakan beberapa uraian dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN Merjosari 2 yaitu:

a. Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Dasar

Nilai- nilai multikultural dalam pendidikan dasar mengacu pada prinsip-prinsip yang menanamkan sikap menghargai perbedaan budaya, agama, suku, serta latar belakang sosial di lingkungan sekolah.

Pendidikan ini bertujuan untuk membangun sikap toleransi, saling menghormati, serta menciptakan lingkungan yang inklusif agar peserta didik dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru

Pendidikan Agama Islam Ibu Niken Sumarwati, S.Ag:

“Menurut saya nilai-nilai multikultural dalam pendidikan dasar mencakup pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman budaya, etnis, agama, serta Bahasa. Prinsip utama dalam pendidikan multikultural adalah toleransi, inklusi, dan kesetaraan, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi warga negara yang sadar dan peduli terhadap keberagaman. Pendidikan yang mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya, seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial dan agama.”⁴⁴**[NS.RM.1.1]**

Dan menurut Ibu Widayati, S.pd

“Ini merupakan nilai-nilai ataupun paradigma yang memang seharusnya ditanamkan sesuai dengan kurikulum, dan didalam kurikulum sudah ditanamkan nilai karakter yang memang seharusnya diajarkan, disana ada di dalam kurikulum itu misalnya da kerja sama, gotong royong. Jadi usaha multikultural dilakukan Bersama-sama tanpa membedakan.”⁴⁵ **[WD.RM1.1]**

Sedangkan menurut pendapat Ibu Kepala Sekolah Nani

Asriana, S,pd:

“untuk pengertian multi itu berartikan banyak ya kalo kultur itu budaya jadi memang kita berada didalam keberagaman baik itu dari agama, budaya dan bahasanya, kemudian adat istiadat dan hal ini dalam lingkup multikultural jadi jika didalam sekolah ini itu merupakan suatu hal yang wajar karena dengan adanya latar belakang yang berbeda-beda dan itu menunjukkan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Niken Sumarwati, S.Ag. Pada Selasa, 18 Maret 2025.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Agama Non-Islam SDN Merjosari 2 2025 Kota Malang, Ibu Widayati, S.Pd, Pada hari Rabu, 23 April 2025

konsep dasar multikultural yang telah diterapkan.”⁴⁶
[NA.RM1.2]

Nilai-nilai multikultural dalam pendidikan dasar juga merupakan sebuah konsep yang harus ditanamkan kepada para siswa agar mereka mampu untuk memahami dan menghargai keberagaman suku, budaya, agama, serta latar belakang sosial di lingkungan sekolah. Tujuan dari pendidikan multikultural yaitu membentuk karakter yang toleran, menghormati perbedaan, dan menyadari bahwa keberagaman merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat yang harus dijaga dan dihargai.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Niken Sumarwati, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menekankan bahwa nilai-nilai multikultural tersebut mencakup pengakuan terhadap keberagaman budaya, etnis, agama dan Bahasa. Pendidikan multikultural, menurut beliau sangat mengacu pada arah nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan, dan inklusi, agar seluruh siswa bisa tumbuh menjadi individu yang sadar serta peduli terhadap perbedaan. Beliau juga menambahkan bahwa pendidikan seharusnya mencakup semua peserta didik tanpa membeda-bedakan, baik berdasarkan gender, etnis, budaya, agama, maupun status social.

Mirip dengan hal yang telah disampaikan, Ibu Widayati, S.Pd, menyampaikan bahwa prinsip-prinsip multikultural sejalan dengan nilai-nilai karakter yang telah tercantum didalam kurikulum.

Menurutnya, kerja sama, gotong royong, dan sikap saling membantu

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 2025 Kota Malang, Ibu Nani Asriana, S Pd, Pada hari Rabu, 23 April 2025.

merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai multikultural yang dilakukan Bersama tanpa memandang perbedaan individu.

Sementara itu, Ibu Kepala Sekolah Nani Asriana, S.Pd, menjelaskan bahwa dengan adanya istilah multikultural itu merujuk pada keberagaman budaya yang memang secara nyata sudah diterapkan didalam sekolah tersebut. Beliau mengakui bahwa dengan adanya perbedaan dalam agama, Bahasa, adat istiadat, serta budaya merupakan bagian dari realitas yang ada di sekolah, dan hal ini merupakan bentuk penerapan langsung dari konsep multikulturalisme.

Dari ketiga narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Karena memang sekolah sudah merupakan hal sewajarnya sebagai wadah pembelajaran social menjadi tempat yang strategis untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya hidup dalam keberagaman. Sikap saling menghormati, tidak membedakan, dan mampu bekerja sama di tengah perbedaan menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang inklusif dan berwawasan multikultural.

b. Nilai-Nilai Multikultural Yang Diajarkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai multikultural yang ada didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memfokuskan pada pembentukan karakter siswa untuk memiliki rasa mengharagai keberagaman dan menjunjung tinggi sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Seperti pendapat Ibu Niken Sumarwati, S.Ag:

“Menurut saya nilai-nilai multikultural yang harus diajarkan mencakup toleransi, kesamaan, persatuan, kekerabatan, keadilan, menghormati perbedaan dan hidup rukun, yang mana bertujuan untuk membentuk individu yang menghargai keberagaman dan hidup berdampingan damai.”⁴⁷ **[NS.RM1.2]**

Dan menurut Ibu Widayati selaku guru pendamping anak-anak non islam.

“Nilai-nilai multikultural yang diajarkan ini sudah sesuai dengan pembelajaran mereka, sesuai dengan kurikulum mereka anak yang beragama hindu, Kristen dan islam itu pembelajaran mereka sudah sesuai dengan isi CP, TP, ATP, modul ajar dan buku cetak mereka. Itu semua sudah ada pembelajaran saling menghargai tidak membedakan semuanya itu sudah ada di dalam modul ajar.”⁴⁸ **[WD.RM2.2]**

Sedangkan menurut Ibu Nani Asriana, S. Pd, selaku Kepala Sekolah:

“Jadi peran guru agama islam didalam multikultural ini berarti merujuk pada agama dan alhamdulillahnya sekolah kita adalah sekolah yang kebetulan multikultural juga jadi tidak hanya beragama islam saja yang ada di sekolah ini, sekolah ini juga menerima siswa yang islam maupun non islam dan didalam pembelajaran ya kita tetap menerapkan toleransi didalam pembelajaran, jadi Ketika pembelajaran agama islam ya ikut yang agama islam dan untuk yang non islam kita juga mempersilahkan mereka untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan agamanya, jadi kita tidak bisa memaksa untuk mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan agamanya masing-masing, prinsip untuk saling menghargai sesuai dengan agamanya masing-masing, prinsip untuk saling menghargai sesuai dengan ajaran agamanya ini tetap kita terapkan pada anak-anak jadi supaya anak-anak bisa menjalankan sesuai dengan keyakinan agamanya tapi tidak, istilahnya tidak

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Niken Sumarwati, S.Ag. Pada Selasa, 18 Maret 2025.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Agama Non-Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Widayati, S.Pd. Pada hari Rabu, 23 April 2025

menghilangkan rasa pada orang lain yang berbeda agama, dan mungkin memang ada beberapa murid yang non muslim pada waktu pembelajaran PAI mereka yang tidak mau keluar kelas gitu dan mereka menetap di kelas.”⁴⁹ **[NA.RM.1.3]**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut diarahkan untuk membentuk karakter siswa yang mampu menghargai keberagaman serta menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pemahaman tentang keyakinan pribadi, tetapi juga memperkenalkan pentingnya hidup rukun di tengah perbedaan keyakinan dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah, dapatb disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Merjosari 2 ini telah memuat prinsip-prinsip multikultural secara nyata. Nilai-nilai seperti toleransi, persatuan, keadilan dan sikap menghormati perbedaan menjadi bagian penting dari rproses pembelajaran. Guru-guru secara aktif menanamkan kepada siswa bahwa setiap individu memiliki hak dan keyakinan masing-masing yang harus dihormati.

Temuan dari peneliti yang dilakukan oleh pihak sekolah juga memberikan ruang bagi siswa non muslim untuk tetap merasa nyaman dan dihargai. Meskipun mereka tidak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung, mereka tetap diberi

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Nani Asriana, S.Pd. Pada hari Rabu, 23 April 2025

kesempatan untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Sikap saling menghargai ini menjadi pondasi utama dalam membentuk suasana belajar yang damai dan terbuka terhadap perbedaan.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas 2 dan 3 menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural tidak hanya diajarkan secara teori saja, tetapi juga tampak dalam perilaku sehari-hari siswa.⁵⁰ Tidak ditemukan adanya perilaku saling mengejek atau merendahkan antar siswa yang memiliki berbeda keyakinan. Suasana kelas terlihat kondusif dan inklusif, di mana semua siswa dapat berinteraksi dan belajar Bersama dengan harmonis.

Adapun bentuk konkret dari nilai-nilai multikultural yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini antara lain:

- 1) Sikap saling menghormati, yaitu merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam menghargai perbedaan agama, cara beribadah, dan pandangan hidup teman-temannya.
- 2) Berlaku adil, hal tersebut merupakan sikap yang mampu membiasakan diri untuk tidak membedakan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, serta mampu mengajarkan peserta didik untuk selalu jujur dalam berperilaku.

⁵⁰ Hasil Observasi Nilai-nilai Multikultural Yang Diajarkan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada 11 Maret 2025 hingga 23 April 2025

- 3) Menciptakan kedamaian, sekolah tersebut mampu menanamkan nilai-nilai rukun dan menyelesaikan perbedaan dengan cara yang baik dan bijaksana.
- 4) Kerja sama, dalam lingkungan sekolah SDN Merjosari 2 ini mampu menciptakan sikap saling membantu dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan keyakinan atau budaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya SDN Merjosari 2 telah berhasil menerapkan pendidikan multikultural dengan melalui Pendidikan Agama Islam. Lingkungan sekolah yang mendukung dan guru-guru yang memiliki peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sudah menjadi factor utama kunci terciptanya suasana pembelajaran yang inklusif, damai, dan menghargai keberagaman.

c. Penyampaian Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam menanamkan sikap saling menghormati, toleransi, serta menghargai keberagaman dalam lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik seharusnya mampu untuk bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai ini agar peserta didik dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk cara menyampaikan ajaran nilai-nilai multikultural kepada siswa, salah satu cara yang digunakan adalah dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya hidup rukun, saling menghargai, serta menerima perbedaan dengan sikap yang tulus.

Selain itu, guru juga dapat menyampaikan konsep multikulturalisme melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami maknanya.

Sebagaimana dengan pendapat Ibu Niken Sumarwati, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

“Menurut saya dengan cara memberikan pemahaman kepada para peserta didik cara hidup untuk memiliki rasa saling menghormati dan toleran terhadap keragaman budaya. Dan dengan menyampaikan pesan-pesan tentang multikulturalisme seperti memberikan beberapa contoh kehidupan sehari-hari sebagaimana mengenalkan keberagaman yang ada serta memberikan pengarah dan contoh nyata dari guru.”⁵¹
[NS.RM.2.2]

Sedangkan menurut Ibu Widayati, S.Pd selaku Guru Pendamping Agama Non Islam:

“Cara kita menyampaikan nilai-nilai tersebut ya sudah ada dalam pembelajaran dalam prakteknya kita sudah mengingatkan anak-anak itu sering lupa, jadi ya tugas guru yaitu saling mengingatkan terus kalo ada kejadian yang mungkin menyimpang nah itu kita segera menyelesaikannya dan memberi bimbingan itu terus menerus ya untuk kita lakukan dan pembelajaran sudah dan memang mengadakan kegiatan khusus seperti upacara dan acara-acara tertentu itu sudah kita ingatkan”⁵² [WD.RM.2.3]

Penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar menjadi bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup harmonis di tengah keberagaman. Nilai-nilai seperti saling menghormati, sikap toleran, serta kesadaran untuk menerima perbedaan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam-Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Niken Sumarwati, S.Ag. Pada hari Selasa, 18 Maret 2025

⁵² Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Agama Non-Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Widayati, S.Pd. Pada hari Rabu, 23 April 2025

melalui praktik langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari. Peran guru menjadi kunci utama dalam menyampaikan nilai-nilai ini kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai multikultural dilakukan dengan cara yang sederhana namun bermakna, yakni dengan memberikan pemahaman yang relevan dan mudah dipahami menghargai, serta menerima keragaman sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Penyampaian nilai ini juga disertai dengan contoh yang konkret dalam aktivitas sehari-hari yang mudah dicerna oleh siswa.

Selain itu, dalam praktik pembelajaran, guru juga ikut aktif memberikan bimbingan kepada siswa jika terdapat perilaku yang menyimpang dari sikap multikultural. Tindakan preventif ini dilakukan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa yang inklusif. Terutama, kegiatan yang ada di sekolah seperti upacara atau memang pada acara-acara khusus, guru juga memanfaatkan momen tersebut untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan persatuan.

d. Peran Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Yang Menghargai Keberagaman Agama dan Budaya

Keberagaman agama dan budaya merupakan bagian dari kehidupan sosial yang hadir dalam lingkungan sekolah. Sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan, sekolah ini memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap

peserta didik mampu berinteraksi dengan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan berperan dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki toleransi yang tinggi terhadap keberagaman, sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang harmonis.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana sekolah tersebut berperan dalam membangun lingkungan yang menghargai keberagaman agama dan budaya, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk tenaga pendidik, siswa, serta pihak sekolah lainnya.

Berikut merupakan pendapat dari Ibu Niken Sumarwati, S.Ag.

“Menurut saya mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan memberikan pendidikan multikultural seperti berikut ini:

1. Peran Pendidikan multikultural:

- a. Kurikulum, pada kurikulum tersebut memasukkan materi pelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia.
- b. Membangun sikap positif.
- c. Menghargai perbedaan, seperti guru dan staf sekolah harus menunjukkan sikap menghargai perbedaan siswa, baik dari latar belakang agama, budaya, kemampuan, atau gaya belajar.
- d. Toleransi, yang mana hal tersebut mampu mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keyakinan dan praktik agama orang lain, serta menghargai tradisi dan budaya yang berbeda.
- e. Empati, membantu siswa untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, terutama mereka yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan mereka.
- f. Lingkungan yang aman dan inklusif seperti menghindari hal-hal yang berbau diskriminasi. Maka dari itu sekolah harus mampu untuk menciptakan lingkungan yang

bebas dari perbuatan atau hal hal seperti diskriminasi, pelecehan, atau perudungan berdasarkan agama, budaya, atau latar belakang lainnya.

2. Peran Guru

- a. Contoh teladan, guru mampu menjadi contoh teladan dalam menghargai keberagaman dan toleransi.
- b. Fasilitator, seorang guru juga harus mampu memberikan fasilitas pembelajaran kepada para siswa seperti pembelajaran dan diskusi yang dapat mendorong siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan.
- c. Penguatan, seorang guru harus memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk memiliki sikap saling menghargai keberagaman dan toleransi.

3. Peran Kepala Sekolah

- a. Kepemimpinan, seorang kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang visioner dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan.
- b. Komunikasi, seorang kepala sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan guru, orang tua, dan masyarakat untuk membangun pemahaman Bersama tentang pentingnya keberagaman dan toleransi.”⁵³

[NS.RM.1.6]

Sedangkan menurut Ibu Widayati, S.Pd, yaitu:

“Ya karena dalam sekolah ini melalui pembiasaan ya. Dan karena mereka juga Bersama-sama melakukan kegiatan belajar di sekolah dan itu kan bisa membantuk sikap siswa untuk saling menghargai, selain pembelajaran kan juga tentang kebudayaan. Seperti di buku-buku mana aja ada, seperti di buku pendidikan Pancasila ada juga di agama sendiri juga ada, kalo bab yang di PAI itu namanua moderasi beragama, nah itu semua hamper sama dan mengacu untuk bisa menghargai yang ada di negara kita.”⁵⁴ **[W.RM2.1]**

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Niken Sumarwati, S.Ag. Pada Selasa, 18 Maret 2025.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Agama Non Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Widayati, S.Pd. Pada Rabu, 23 April 2025.

Sedangkan menurut Ibu Kepala Sekolah, Ibu Nani Asriana, S. Pd, tentang peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman Agama dan Budaya yaitu:

“Penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting, apalagi jika dikaitkan dengan semboyan negara Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika. Meskipun berbeda-beda, semua tetap satu tujuan. Nilai ini menjadi landasan kuat bagi sekolah dalam membentuk lingkungan yang inklusif dan saling menghargai. Meskipun di jenjang sekolah dasar belum seluruh aspek multikultural diterapkan secara menyeluruh, sekolah sudah mulai menunjukkan upaya melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Salah satu bentuk perannya adalah menciptakan suasana sekolah yang mendukung siswa untuk saling menghormati, terutama terhadap perbedaan agama dan latar budaya masing-masing. Melalui pendekatan ini, sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa, serta membantu menumbuhkan kesadaran pentingnya hidup berdampingan secara damai.”⁵⁵**[NA.RM3.1]**

Keberagaman agama dan budaya memang merupakan sebuah hal yang realitas social yang mana memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan di lingkungan sekolah. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana yang lebih inklusif, di mana setiap peserta didik diajarkan untuk berinteraksi dengan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Melalui pendidikan, karakter peserta didik dibentuk untuk memiliki toleransi yang tinggi terhadap keberagaman, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan damai.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Nani Asriana, S.Pd. Pada Rabu, 23 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa sekolah secara aktif berupaya membangun budaya saling menghormati dan menghargai perbedaan. Hal ini tercermin dari berbagai langkah yang diambil oleh sekolah, baik dalam kurikulum, aktivitas pembelajaran, hingga pola interaksi sehari-hari.

Pendapat dari beberapa narasumber memperkuat temuan hasil ini:

Menurut Ibu Niken Sumarwati, S. Ag, integrasi nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran mampu diwujudkan dengan cara melalui beberapa aspek, yaitu:

1. Kurikulum, yang memasukkan materi tentang keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia.
2. Pengembangan sikap positif, dengan menumbuhkan rasa menghargai perbedaan antar peserta didik.
3. Penanaman nilai toleransi, yaitu untuk membiasakan siswa memahami dan menghargai keyakinan serta budaya lain.
4. Empati, yaitu membantu siswa untuk memahami perspektif orang lain yang berbeda latar belakang.
5. Lingkungan aman dan inklusif, dengan mencegah segala bentuk diskriminasi, pelecehan, atau perundungan.

Selain itu, Ibu Niken juga menegaskan peran penting guru dan kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap menghargai keberagaman. Seorang guru juga diharapkan menjadi teladan, fasilitator diskusi dengan pola yang sehat, dan pemberi penguatan terhadap sikap

toleran. Sementara itu, kepala sekolah perlu menunjukkan kepemimpinan yang visioner dan membangun komunikasi efektif dengan seluruh pihak di sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang menghargai keberagaman.

Selanjutnya, Ibu Widayati, S.Pd menyampaikan bahwa pembentukan sikap menghargai keberagaman juga dilakukan dengan cara melalui pembiasaan sehari-hari. Siswa belajar hidup berdampingan dengan latar belakang melalui interaksi rutin dalam kegiatan belajar mengajar. Materi tentang keberagaman juga diperkuat melalui berbagai buku ajar, seperti pendidikan Pancasila dan pendidikan Agama Islam (PAI), yang menekankan moderasi beragamaan penghargaan dan penghargaan terhadap kebinekaan.

Sementara dari Ibu Kepala sekolah sendiri, Ibu Nani Asriana, S.Pd, menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai bhinneka tunggal ika di lingkungan sekolah. Meskipun penerapan nilai multikultural sendiri pada tingkat sekolah dasar belum sepenuhnya sempurna, upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap sudah terlihat. Salah satu bentuk konkret yang dilakukan adalah menciptakan suasana sekolah yang mendukung siswa untuk saling menghormati, menerima perbedaan agama dan budaya masing-masing, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dengan damai.

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa peserta didik di sekolah tersebut sudah menunjukkan sikap

saling menghargai. Interaksi antarsiswa berlangsung harmonis tanpa adanya diskriminasi berdasarkan dengan agama, budaya, atau latar belakang lain. Guru dan tenaga pendidik juga aktif memberikan contoh sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dari beberapa hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa SDN Merjosari 2 telah berperan secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman agama dan budaya. Melalui kurikulum yang inklusif, contoh perilaku dari guru, pembiasaan sehari-hari, dan juga adanya dukungan nilai-nilai multikultural dari kepala sekolah, dari situlah sekolah tersebut mampu untuk menumbuhkan sikap toleransi dan rasa saling menghormati di kalangan peserta didik.⁵⁶

e. Tantangan Dalam Mengajarkan Nilai-nilai Multikultural

Dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman sekolah memegang peran yang krusial dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Pendidikan multikultural bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, toleransi, serta membangun suasana belajar yang harmonis di tengah perbedaan budaya dan agama.

Untuk memahami bagaimana sekolah menerapkan nilai-nilai tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lainnya. Dari hasil wawancara ini, diperoleh gambaran mengenai berbagai upaya yang

⁵⁶ Hasil Observasi Peran Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Yang Menghargai Keberagaman Agama dan Budaya Pada 11 Maret 2025 hingga 23 April 2025

telah dilakukan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan dan mendukung keberagaman.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti dengan Ibu Niken Sumarwati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“menurut saya tantangan ketika mengajarkan nilai-nilai multikultural itu pasti ada seperti:

- a. Perbedaan pemahaman siswa, karena setiap siswa itu dating dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda, yang dapat memengaruhi cara mereka memandang dan memahami perbedaan.
- b. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru, memang ada beberapa guru yang mungkin masih kurang untuk memahami dan memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yang beragam dan mengintergrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran.
- c. Polarisasi Sosial, polarisa sosial yang semakin memperdalam kesenjangan antara kelompok-kelompok budaya di masyarakat dapat membatasi pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya.
- d. Kurangnya media dan sumber daya, kurangnya media keberagaman, poster tentang keberagaman dan sosialisasi dapat menjadi hambatan.
- e. Lingkungan sekolah yang homogen, lingkungan sekolah yang memiliki sifat homogen biasanya dapat menjadi suatu hambatan dalam menumbuhkan penghargaan terhadap keragaman.”⁵⁷ [NS.RM3.2]

Sedangkan tanggapan dari Ibu Widayati, S.Pd selaku guru

Pendamping Agama Non Islam:

“Tantangan yang dihadapi didalam multikultural sendiri yaitu banyak pihak ya, maka ya pasti disitu banyak orang yang memilki latar belakang yang berbeda, tapi yang penting kita

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Niken Sumarwati, S.Ag. Pada Selasa, 18 Maret 2025.

harus tau bagaimana bisa sama-sama saling menjaga satu sama lain.”⁵⁸ **[WD.RM3.2]**

Dan pendapat dari Ibu Nani Asriana, S.Pd, selaku kepala sekolah di SDN 2 Merjosari:

“kalo tantangan ya mungkin sesuatu hal yang baru ya namanya saja anak-anak pasti mereka masih mikir itu hal yang baru begitu, tapi disini lain anak-anak bisa memahami adanya perbedaan. Kalo di sd kan mungkin memang ada perbedaan sedikit, tetapi hal tersebut masih ada kontrol yang bagus dan anak-anak masih bisa terkendalikan sehingga tidak sampai terjadi pembulian ataupun yang lain mungkin itu hal yang Nampak. Dan gender itu juga masih masuk ke multi juga ya sebenarnya anak-anak yang ada disini itu tidak membedakan tapi terkadang masih ada anak-anak yang blok-blok, tapi untungnya tidak pernah sampai menimbulkan kekerasan, kami juga di pembelajaran membiasakan adanya belajar kelompok, agar mereka bisa bekerja sama.”⁵⁹ **[NA.RM3.3]**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 2 Merjosari, diperoleh pemahaman bahwa dalam menerapkan pendidikan multikultural, sekolah menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi

Wawancara dengan Ibu Niken Sumarwati, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan beberapa hambatan yang dihadapi, yaitu:

1. Perbedaan pemahaman siswa, yang mana setiap siswa memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda, sehingga

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Agama Non Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Widayati, S.Pd. Pada Rabu, 23 April 2025.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Nani Asriana, S.Pd. Pada Rabu, 23 April 2025.

memperngaruhi cara mereka memandang, memahami dan menerima perbedaan di lingkungan sekolah.

2. Kurangnya kompetensi guru, memang tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam serta keterampilan dalam mengelola kelas yang beragam, serta dalam mengintergrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran.
3. Polarisasi social, karena polarisasi social yang ada didalam masyarakat makin terus meningkat, maka dampaknya akan menyebabkan kesenjangan antar kelompok budaya, yang mana pada akhirnya akan mempersempit ruang dan pemahaman apresiasi terhadap keberagaman.
4. Minimnya media dan sumber daya, keterbatasan media pendukung, seperti poster atau bahan ajar tentang keberagaman, serta kurangnya sosialisasi mengenai nilai-nilai multikultural, menjadi kendala dalam memperkuat implementasi pendidikan ini.
5. Homogenitas lingkungan sekolah, sekolah dengan lingkungan social relative homogen menghadapi tantangan dalam menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan agama.

Senada dengan hal tersebut, Ibu Widayati, S.Pd, guru Agama Non islam, menambahkan bahwa dalam lingkungan yang multikultural, keberagaman latar belakang menuntut semua pihak untuk menjaga sikap saling menghormati dan menjaga kerukunan.

Sementara itu, kepala sekolah, Ibu Nani Asriana, S.Pd menjelaskan bahwa pada tingkat sekolah dasar, anak-anak cenderung menganggap perbedaan sebagai sesuatu yang baru, meski begitu, dengan kontrol yang baik dari pihak sekolah, siswa dapat diarahkan untuk memahami dan menghargai perbedaan tersebut. Beliau juga menyoroti bahwa dalam beberapa kesempatan, masih ditemukan adanya kelompok-kelompok kecil diantara siswa, namun hal tersebut tidak sampai memicu Tindakan kekerasan atau perudungan sebagai upaya membiasakan sikap saling menghargai, sekolah mendorong pembelajaran berbasis kelompok agar siswa terbiasa dengan bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa saat belajar kelompok, siswa mampu berkolaborasi dengan baik, saling membantu, serta menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah berjalan secara bertahap, namun dilakukan dengan konsisten.

Secara keseluruhan, SDN Merjosari 2 telah membangun lingkungan yang mendukung adanya keberagaman melalui berbagai langkah strategis. Pendidikan multikultural tidak hanya disisipkan dalam materi ajar, tetapi juga diwujudkan dalam budaya sekolah sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan nyata, sedangkan kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah kebijakan yang menegaskan pentingnya lingkungan inklusif dan ramah terhadap perbedaan.⁶⁰

⁶⁰ Hasil Observasi Tantangan Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Multikultural Pada 11 Maret 2025 hingga 23 April 2025

Melalui langkah-langkah tersebut, siswa diharapkan mampu belajar dan berkembang dalam lingkungan yang menjunjung tinggi toleransi, serta siap menghadapi kehidupan bermasyarakat yang beragam dan dinamis.

2. Metode Yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan

a. Metode Pembelajaran PAI berbasis Multikultural

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis multikultural memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keberagaman, serta membangun harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Agar nilai-nilai tersebut dapat tersampaikan dengan efektif, diperlukan dengan adanya pendekatan pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berbagai strategi diterapkan dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural untuk memastikan siswa tersebut tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Niken Sumarwati, S.Ag sebagai guru PAI:

“Metode yang saya gunakan ketika saya mengajar PAI adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, permainan, sosio drama, drill, game, karya wisata, jigsaw, bermain peran, simulasi, eksperimen dan lain sebagainya.”⁶¹ [NS.RM2.1]

⁶¹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Niken Sumarwati, S.Ag. Pada Selasa, 18 Maret 2025.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Widayati, S.Pd, sebagai guru Pendamping Agama non- islam:

“Pandangan Bu Ida terdapat metode PAI ya menurut saya sudah sesuai dan sudah terjadi keharmonisan, tidak pernah muncul saling mengejek saling membeda-bedakan, kan mereka ini walaupun beda agama ya tetap bermain bersama dan belajar bersama, jadi ya memang sudah sesuai ya.”⁶² [WD.RM2.1]

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nani Asriana, S.Pd, yaitu:

“Metode atau strategi belajar ya disesuaikan dengan keyakinan sendiri atau masing masing siswa, jadi dari kami tidak memaksakan, jadi agama islam dengan islam dan yang non muslim dengan guru non muslim, merupakan suatu prinsip ke anak-anak kita tanamkan saling menghargai tidak boleh menghina, mencela walaupun berbeda agama, kerjakaan dan taat walaupun berbeda dengan agama lainnya dan mereka juga bisa berbaur dengan baik dan memang di sekolah ini kita tanamkan saling menghargai karena kita mengerti kita hidup bersuku-suku dan berbangsa-bangsa maka jadi banyak ya, karena di Indonesia ini memiliki multi itu ya.”⁶³ [NA.RM2.1]

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural berperan besar dalam membentuk sikap toleransi, menghargai keberagaman dan menciptakan kehidupan social yang harmonis. Agar nilai-nilai ini bisa tersampaikan dengan efektif, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang mana bisa disesuaikan dengan kebutuhan serta latar belakang siswa.

Dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis multikultural di SDN 2 Merjosari, berbagai teori itu bisa digunakan untuk memastikan

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Agama Non Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Widayati. Pada Rabu, 23 April 2025.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Nani Asriana, S.Pd Pada Rabu, 23 April 2025.

siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti dapatkan yaitu, siswa yang beragama non muslim di sekolah ini dipisahkan dalam kelas tersendiri untuk pelajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing, dan mereka juga ada salah satu siswa juga yang beragama hindu tersebut memanggil guru sendiri untuk belajar pelajaran agamanya. Namun demikian, sekolah tetap memberi kesempatan apabila ada siswa non muslim yang ingin mengikuti pelajaran PAI.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Niken Sumarwati, S. Ag, guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam. Beliau menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, permainan edukatif, sosiodrama, drill, permainan peran, simulasi, eksperimen karya wisata, hingga metode jigsaw. Dengan variasi metode ini, pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis dan mampu mengakomodasi gaya belajar siswa.

Ibu Widayati, S.Pd, guru pendamping agama non islam, juga memberikan pandangannya. Ia menyatakan bahwa metode pembelajaran PAI yang diterapkan sudah sesuai dan mampu menciptakan keharmonisan di antara siswa. Meski berasal dari agama yang berbeda, siswa tetap saling menghormati, bermain dan belajar bersama tanpa adanya sikap saling merendahkan.

Sementara itu, kepala sekolah SDN Merjosari 2, Ibu Nani Asriana, S.Pd menegaskan bahwa dalam penerapan pendidikan agama, pihak sekolah menyesuaikan pembelajaran dengan keyakinan masing-masing siswa tanpa adanya pemaksaan. Anak-anak diajarkan untuk saling menghormati perbedaan, tidak menghina, serta menjaga sikap toleransi. Sekolah menanamkan nilai bahwa Indonesia sebagai negara multikultural harus dihadapi dengan sikap saling menghargai antar suku, bangsa dan agama.

Melalui pendekatan ini, sekolah berupaya membangun suasana belajar yang inklusif dan harmonis, sehingga siswa tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang penting untuk kehidupan di masyarakat majemuk.

b. Strategi Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural

Dalam dunia pendidikan, menanamkan nilai-nilai multikultural memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Pendidikan berbasis multikultural tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan keberagaman, tetapi juga membentuk sikap saling menghormati, toleransi, serta empati terhadap perbedaan budaya, agama, dan sosial.

Untuk mewujudkan hal tersebut, berbagai pendekatan diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa strategi yang digunakan meliputi integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang mendorong diskusi

dan analisis kasus, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman. Dalam hal ini, guru memang diharuskan untuk memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut, dengan cara melalui metode yang interaktif dan efektif.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Niken Sumarwati, S.Ag:

“Dalam proses pembelajaran, kami menerapkan berbagai strategi dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa dapat memahami dan menghayati keberagaman dengan cara yang lebih efektif.

Dalam hal penilaian, kami juga berusaha untuk bersikap objektif dan adil tanpa membedakan latar belakang siswa. Kami ingin menanamkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki keunikan yang harus dihormati.

Kami juga selalu mengajarkan pentingnya sikap saling menghargai, baik dalam aspek budaya, agama, maupun pola pikir. Dengan begitu, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki toleransi tinggi terhadap perbedaan yang ada disekitarnya.

Kami juga melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan multikulturalisme. Dengan adanya kerja sama ini, siswa dapat belajar tidak hanya dari lingkungan sekolah tetapi juga dari keluarga mereka.

Terakhir, kami selalu membuka ruang komunikasi yang jujur dan terbuka antara guru, siswa serta orang tua. Dengan komunikasi yang baik, kami berharap semua pihak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁴ **[NS.MP2.1]**

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Niken Sumarwati, S.Pd Pada Selasa, 18 Maret 2025.

Dan menurut Ibu Widayati, S.Pd yaitu:

“Strategi yang kita gunakan pendekatan melalui semua pembiasaan dan yang penting itu melalui teladan kalo misal gurunya dan karyawan disini tidak bisa memberikan contoh yang baik bagaimana kita bisa mengajarkan kepada murid-muridnya, kalo kita sudah biasa melakukan perbuatan yang baik dan memberikan teladan yang baik dan melakukannya ya anak-anak akan lebih mudah untuk menanamkannya.”⁶⁵

[WD.MP2.1]

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai multikultural, sekolah menerapkan berbagai strategi. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam untuk memastikan setiap siswa dapat memahami pentingnya keberagaman. Selain itu, sistem penilaian juga diterapkan secara adil agar semua siswa mampu mendapatkan kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Niken Sumarwati, S.Ag menjelaskan bahwa dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural, guru menggunakan berbagai variasi ataupun strategi pembelajaran. Pendekatan yang bervariasi ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga menghayati keberagaman secara lebih mendalam. Dalam proses penilaian, guru berupaya untuk selalu objektif dan adil, tanpa memandang latar belakang siswa, sehingga setiap peserta didik merasa dihargai atas keunikannya masing-masing.

Selain itu, nilai-nilai seperti menghargai perbedaan budaya, agama dan pola pikir terus ditanamkan kepada siswa. Ibu Niken juga menekankan bahwa pentingnya melibatkan orang tua dalam berbagai

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Agama Non-Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Widayati, S.Pd., Pada hari Rabu, 23 April 2025

kegiatan yang berkaitan dengan multikultural. Dengan mengadakan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keberagaman tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga berada di lingkungan masyarakat tempat tinggal. Komunikasi terbuka antara guru, siswa dan orang tuapun terus dijaga untuk memastikan penerapan nilai-nilai multikultural berlangsung secara menyeluruh.

Sependapat dengan Ibu Widayati, S.Pd, menyampaikan bahwa pendekatan utama dalam pengembangan pendidikan multikultural adalah melalui pembiasaan dan keteladanan. Menurut beliau, guru dan seluruh staf sekolah harus terlebih dahulu menjadi teladan dalam bersikap toleran, menghargai perbedaan, serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh nyata, siswa akan lebih mudah menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan mereka.

3. Implikasi Pengembangan Pendidikan Multikultural Mengenai pembelajaran Nilai-Nilai Multikultural

Pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam membentuk sikap peserta didik agar mampu menghormati keberagaman dan hidup harmonis dalam masyarakat yang heterogen. Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai multikultural dikembangkan untuk menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, serta keterbukaan terhadap perbedaan budaya, agama dan etnis.

Penerapan pendidikan multikultural tidak hanya tercermin dalam materi pelajaran, tetapi juga dalam metode pengajaran, interaksi di lingkungan sekolah, serta kebijakan yang mendukung keberagaman. Dengan adanya integrasi nilai-nilai ini, diharapkan peserta didik dapat menerapkan sikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang peneliti dapatkan secara langsung dengan Ibu Niken Sumawarti, S.Ag:

”Menurut saya, penting untuk membangun karakter siswa agar mereka bisa lebih toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam.” ⁶⁶
[NS.MP1.2]

Sedangkan tanggapan dari Ibu Widayati, S.Pd, itu sendiri tentang implikasi pengembangan pendidikan multikultural yaitu:

“Implikasi pengembangan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural ini memang diberikan melalui semua pembelajaran, seperti halnya pembiasaan dan perayaan hari-hari besar, hari nasional itu kan dibiasakan tanpa membedakan.” ⁶⁷
[WD.IPM1.1]

Penerapan prinsip-prinsip multikultural ini tidak hanya terbatas pada materi pelajaran saja, tetapi juga tercermin ke dalam metode pembelajaran, interaksi antar warga sekolah, serta kebijakan-kebijakan yang mendukung penghargaan terhadap keberagaman. Dengan adanya integrasi nilai-nilai ini, diharapkan siswa dapat membiasakan diri bersikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Niken Sumarwati, S.Ag. Pada Selasa, 18 Maret 2025.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Agama Non-Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Widayati, S.Pd. Pada hari Rabu, 23 April 2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa SDN Merjosari 2, pendidikan multikultural sudah diimplementasikan dengan baik. Salah satu contohnya adalah saat kegiatan buka puasa bersama dalam rangka pondok Ramadhan, guru-guru yang beragama non-muslim tetap ikut hadir dan berpartisipasi dalam acara tersebut. Hal ini menunjukkan terdapat rasa saling menghormati kebersamaan antar seluruh warga sekolah, tanpa memandang perbedaan agama. Selain itu, dalam kegiatan doa di dalam kelas, para siswa non muslim juga menunjukkan sikap menghargai saat teman-temannya yang beragama islam berdoa, mencerminkan nilai toleransi yang sudah tertanam sejak dini.⁶⁸

Dalam wawancara dengan Ibu Niken Sumarwati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menekankan pentingnya membangun karakter siswa agar mampu lebih toleran menghormati perbedaan dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

Sepemikiran dengan itu, Ibu Widayati, S.Pd, guru agama non muslim, menyampaikan bahwa strategi pengembangan pendidikan multikultural diterapkan melalui berbagai pembelajaran, baik dalam bentuk kebiasaan sehari-hari maupun hari-hari besar nasional. Semuanya dilaksanakan tanpa adanya pembedaan, sehingga semua siswa merasa dihargai dan menjadi bagian dari komunitas sekolah.

Harapan dan Upaya Dalam Memperkuat Pendidikan Multikultural

Dalam dunia pendidikan, penting untuk menanamkan nilai-nilai multikultural guna menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif.

⁶⁸ Hasil Observasi Implikasi Pengembangan Pendidikan Multikultural Mengenai Pembelajaran Nilai-Nilai Multikultural Pada 11 Maret 2025 hingga 23 April 2025

Sekolah memiliki peran dalam membentuk sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta membangun kebersamaan di tengah keberagaman. Dengan memperkuat interaksi multikultural di sekolah, diharapkan tercipta suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi seluruh siswa. Selain itu, hal ini juga membantu membentuk karakter peserta didik agar lebih terbuka, toleran, serta mampu bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Niken Sumarwati, S.Ag:

“Menurut saya, jika hubungan multikultural di dalam sekolah semakin baik, maka lingkungan sekolah akan menjadi lebih aman dan sejahtera. Multikultural bisa menjadi cara untuk membangun rasa saling menghargai antar siswa, serta mendorong mereka untuk saling membantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.”⁶⁹ **[NS.IPM1.3]**

Sedangkan dari Ibu Widayati, S.Pd, yaitu:

“Selalu kita mewujudkan, kita akan terus menerus mengingatkan cari jalan yang terbaik, kalau misalkan jika terjadi masalah, mungkin salah paham dari persepsi, karena kita itu yang penting adalah berjalan dengan tujuan nasional yang sudah ditanamkan dalam CP,TP dan ATP melalui sekolah ini.”⁷⁰ **[WD.IPM2.2]**

Dan tanggapan dari kepala sekolah Ibu Nani Asriana, S.Pd:

“Harapan saya dengan adanya pembelajaran multikultural ini akan juga nanti kedepannya sangat penting terutama pada anak-anak yang mana bisa diterapkan didalam kehidupan nyata tentunya multi ini, akan sangat luas begitu sehingga ini harus dipahami sejak awal supaya mereka sudah siap untuk menghadapi semua tantangan yang ada. Jadi apapun perbedaan muncul di masyarakat itu berarti harus bisa mengambil sikap bukan berarti kita ikut begitu saja, tapi

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Niken Sumarwati, S.Ag. Pada Selasa, 18 Maret 2025.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Agama Non Islam SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Widayati. Pada Rabu, 23 April 2025.

kita sudah punya dasar, berarti kita sudah siap untuk menghadapinya.”⁷¹ [NA.HPM1.1]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Niken Sumarwati, S.Ag, sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyampaikan bahwa hubungan multikultural yang baik di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sejahtera. Beliau menambahkan bahwa multikulturalisme menjadi sarana untuk membangun rasa saling menghargai antar siswa, serta mendorong mereka untuk saling membantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi.

Sementara itu menurut pandangan Ibu Widayati, S.Pd, upaya memperkuat pendidikan multikultural dilakukan dengan terus mengingatkan peserta didik untuk selalu mencari solusi terbaik. Ketika terjadi masalah, termasuk saat terjadi kesalahpahaman yang mungkin timbul karena perbedaan persepsi. Beliau menegaskan pentingnya seluruh kegiatan pembelajaran tetap berpegang pada tujuan nasional yang telah ditetapkan dalam CP, TP dan ATP di sekolah.

Sama halnya dengan tanggapan kepala sekolah Ibu Nani Asriana, S.Pd menyampaikan harapannya agar pendidikan multikultural dapat dipahami dan diterapkan sejak dini. Menurut beliau, membekali peserta didik dengan pemahaman multikultural akan mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan nyata. Ketika dihadapkan pada perbedaan di masyarakat, siswa diharapkan mampu

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Merjosari 2 Kota Malang, Ibu Nani Asriana, S.Pd Pada Rabu, 23 April 2025.

mengambil sikap yang bijak, bukan sekedar mengikuti arus, tetapi memiliki dasar pemikiran yang kuat untuk bersikap secara tepat.

Dengan demikian, penguatan pendidikan multikultural di sekolah menjadi langkah penting dalam membentuk generasi yang mampu hidup berdampingan secara damai di tengah keragaman, serta siap menghadapi dinamika sosial dengan sikap yang terbuka dan toleran.

C. Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Merjosari 2 Kota Malang, maka diperoleh kesimpulan sementara mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Multikultural
 - b. Guru bertindak sebagai teladan dalam sikap sehari-hari, memperlakukan siswa secara adil. Menghormati latar belakang agama dan budaya yang berbeda, serta menciptakan suasana yang inklusif,
 - c. Guru juga menjalankan peran sebagai fasilitator, membimbing siswa untuk saling memahami melalui pendekatan yang dialogis dan terbuka.
2. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Multikultural
 - a. Guru menggunakan metode storytelling untuk menyampaikan nilai-nilai toleransi dan empati.
 - b. Penerapan kerja kelompok berbasis keberagaman memperkuat interaksi antar siswa dari latar belakang yang berbeda.

- c. Guru juga memanfaatkan project-based learning serta pembelajaran berbasis kolaborasi sebagai bentuk inovasi untuk memperkuat pemahaman nilai multikultural.
3. Strategi Pembiasaan dan Penanaman Karakter
- a. Pembiasaan karakter dilakukan melalui kegiatan harian seperti menyapa, berbicara, sopan dan menghormati perayaan keagamaan teman.
 - b. Guru secara konsisten menanamkan nilai saling tolong menolong tanpa memandang latar belakang suku dan agama.
4. Dampak Pendidikan Multikultural terhadap Siswa
- a. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap toleran, mampu menerima perbedaan, dan menjalin hubungan sosial yang positif.
 - b. Lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan inklusif serta terbentuknya kesadaran keberagaman di antara siswa.
 - c. Siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural pada dasarnya merupakan sebuah proses pendidikan yang mana berfokus pada pengenalan dan penguatan pemahaman terhadap keberagaman budaya, suku, agama dan latar belakang sosial yang ada di dalam masyarakat. Pada pendidikan ini memiliki tujuan yaitu membentuk individu yang memiliki sikap toleran, saling menghargai, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman tersebut.

Di SDN Merjosari 2, konsep pendidikan multikultural telah mulai diterapkan dalam aktivitas keseharian peserta didik maupun dalam pendekatan pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, implementasi pendidikan multikultural ini masih bersifat intergratif, yaitu nilai-nilai multikultural disisipkan ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah, dan belum diformalkan dalam bentuk mata pelajaran tersendiri.

Dengan kata lain, penerapan pendidikan multikultural di SDN Merjosari 2 lebih difokuskan melalui pembiasaan nilai-nilai seperti dengan adanya menghargai perbedaan, toleransi, kerja sama dan menghormati latar belakang yang berbeda. Hal ini sudah tercermin dalam berbagai program dan kegiatan sekolah, seperti adanya peringatan hari besar dan interaksi sehari-hari antara siswa dan guru dari beragam latar belakang.

Meskipun masih belum ada bukunya atau mata pelajaran tersendiri, semangat dan praktik pendidikan sudah cukup terasa dalam budaya sekolah tersebut. Ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun karakter peserta didik yang siap realitas sosial yang semakin plural di masa depan.

Keberagaman. Yang mana didalam SDN Merjosari 2 terdapat berbeda latar belakang seperti ekonomi, suku dan agama.

Dalam aspek keagamaan, mayoritas yang ada didalam sekolah ini menganut beragama islam. Selain itu, terdapat dua orang siswa yang beragama kristen, serta satu orang yang memeluk agama hindu. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah non muslim relatif sedikit, keberagaman tetap hadir dan menjadi bagian dari dinamika kehidupan sekolah sehari-hari. Hal tersebut yang mampu menjadi dorongan bagi pihak sekolah untuk terus berupaya mengembangkan pendidikan multikultural, sekolah juga berharap melalui langkah ini dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki intergritas tinggi, tetapi juga berkepribadian kuat sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam serta budaya luhur bangsa Indonesia. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa implementasi pembelajaran terkait nilai-nilai multikultural di SDN Merjosari 2 sudah berjalan dengan sangat efektif. Hal tersebut tecermin dari interaksi antar warga sekolah yang menunjukkan tingkat tooleransi yang tinggi. Selain itu, suasana lingkungan sekolah juga tampak harmonis, dengan rasa saling menghargai terhadap perbedaan yang sudah menjadi bagian dari budaya sehari-hari.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah dasar, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan berbagai upaya strategis dalam menerapkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Pendidikan multukultural sendiri sudah mencakup pengembangan sikap demokratis, toleransi, akhlak mulia, keimanan, ketakwaan, kemampuan merekonsiliasi konflik, serta sikap saling menghargai di tengah keberagaman. Berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang telah diuraikan pada bab

sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, sesuai dengan tujuan pembahasan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural di SDN Merjosari 2

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Merjosari 2 Kota Malang, diperoleh gambaran bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat krusial dalam upaya mengembangkan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah. Peran guru PAI tidak hanya terbatas sebagai penyampaian materi keagamaan, melainkan meluas menjadi pembentuk karakter, penggerak motivasi, fasilitator hubungan antar peserta didik, serta mediator dalam membangun suasana belajar yang damai dan inklusif. Tanggung jawab guru PAI akan menjadi lebih kompleks, mengingat kembali adanya keberagaman budaya, agama dan sosial ekonomi yang mana terdapat pada lingkungan sekolah, sehingga pendidikan multikultural menjadi suatu keharusan untuk ditanamkan sejak dini.

Guru PAI menjalankan perannya melalui berbagai pendekatan nyata yaitu sebagai berikut:

1. Pertama, guru bertindak sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Albert Bandura, anak-anak belajar banyak melalui proses observasi dan imitasi, terutama dari figur yang mereka anggap penting, seperti guru atau orang tua. Dalam konteks pendidikan, guru yang menunjukkan perilaku baik secara nyata (teladan) akan lebih mudah diikuti oleh siswa, karena siswa meniru tindakan nyata, bukan hanya kata-

kata.⁷² Guru menjadi contoh hidup bagi siswa dalam menunjukkan bagaimana sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan berperilaku adil diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan ini mencakup sikap sopan dalam berbicara, adil dalam memperlakukan siswa, serta mampu menunjukkan bagaimana sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan berperilaku adil yang telah diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan ini mencakup sikap sopan dalam berbicara, adil dalam memperlakukan siswa, serta menunjukkan penghormatan terhadap keragaman latar belakang siswa. Dengan melihat langsung bagaimana guru bersikap, peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut, karena anak-anak di usia sekolah dasar mereka cenderung lebih mudah belajar melalui pengamatan dan peraga.

2. Kedua, guru berperan sebagai fasilitator dalam membangun komunikasi antar siswa dari berbagai latar belakang. Dengan cara melalui berbagai kegiatan diskusi, kerja kelompok dan dialog terbuka, guru PAI membimbing siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya dengan sopan, mendengarkan pandangan orang lain dengan memiliki rasa hormat, serta belajar berinteraksi secara sehat dengan teman-teman yang berbeda keyakinan dan budaya. Peran guru sebagai fasilitator jika diungkapkan dari pandangan Carl Rogers dalam teori humanistik yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan mendukung.⁷³ Guru menciptakan suasana kelas yang inklusif di mana setiap siswa

⁷² Albert Bandura (1977), *Social Learning Theory*, hlm. 22

⁷³ Carl R. Rogers, *Freedom to learn*, hlm 129

merasa diterima dan dihargai, sehingga perbedaan menjadi kekuatan, bukan sumber konflik.

3. Ketiga, guru bertugas sebagai mediator dalam menyelesaikan potensi konflik yang muncul akibat perbedaan. Guru PAI tidak hanya menyelesaikan masalah secara teknis, tetapi juga mengedukasi siswa tentang pentingnya sikap saling memahami, saling memaafkan, serta mencari solusi bersama dalam setiap permasalahan yang terjadi. Seorang guru membimbing penyelesaian konflik dengan prinsip keadilan dan penghargaan terhadap hak-hak individu, sambil mengedukasi siswa untuk saling memahami dan memaafkan. Seorang guru juga bertugas sebagai mediator yang netral dan aktif, bukan hanya sekadar menyelesaikan masalah teknis.⁷⁴ Pendekatan ini bertujuan agar siswa memahami bahwa jika ada masalah bukan untuk diperbesar, melainkan diselesaikan dengan prinsip-prinsip keadilan dan penghargaan terhadap hak-hak individu.
4. Keempat, guru berfungsi sebagai inovator dalam metode pembelajaran. Guru PAI tidak hanya mengandalkan metode ceramah konvensional, melainkan juga mengembangkan berbagai metode kreatif seperti storytelling, pembelajaran berbasis proyek *project based learning*, serta mengadakan aktivitas kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, seperti pendapat dari Mulyasa adalah seorang guru yang profesional harus terus mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan adaptif.⁷⁵ Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman

⁷⁴ R. Peter & M.S. Simatupang, *Guru dan Pendidikan Multikultural di Lingkungan Sekolah*, Berita UPI, hlm 1

⁷⁵ Mulyasa (2014), *Menjadi Guru Inovatif: Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 45

teoritis tentang pentingnya toleransi dan keberagaman , tetapi juga mengalami dan menghayati nilai-nilai tersebut melalui pengalaman belajar yang nyata.

Dengan keempat peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN Merjosari 2 Kota Malang memainkan fungsi yang sangat dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan multikultural yang bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang demokratis, toleran, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang damai dan harmonis di tengah keberagaman.

B. Metode Yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Dalam pelaksanaan perannya, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Merjosari 2 Kota Malang mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini. Metode-metode tersebut dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

1. Metode pertama yang sering digunakan adalah storytelling atau metode bercerita. Dimana seorang guru mampu membawakan kisah inspiratif dari sejarah Islam maupun cerita rakyat yang kaya akan pesan moral tentang toleransi dan persaudaraan. Pendekatan ini efektif karena memang memiliki kekuatan emosional yang kuat sehingga membantu siswa

menginternalisasi nilai-nilai tersebut.⁷⁶ Cerita-cerita tersebut dipilih dengan cermat agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan relevan dengan kondisi keberagaman yang mereka alami sehari-hari. Melalui cerita ini, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai luhur karena cerita memiliki kekuatan emosional yang mampu membentuk karakter.

2. Metode kedua adalah kerja kelompok berbasis keberagaman. Dalam tugas-tugas kelompok, guru secara sengaja menggabungkan siswa dari latar belakang budaya, agama dan suku yang berbeda. Interaksi dalam kelompok ini mendorong siswa untuk belajar bekerjasama, saling memahami, menghargai perbedaan pendapat, serta menyelesaikan tugas dengan semangat gotong royong. Hal ini sesuai dengan temuan dalam pendidikan inovatif di Indonesia, yang menyatakan bahwa “diskusi, kerja kelompok, dan proyek-proyek kolaboratif dapat membantu siswa belajar dari satu sama lain dan memahami perspektif yang berbeda.”⁷⁷ Melalui kerja kelompok, siswa tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga belajar hidup bersama dalam perbedaan.
3. Metode ketiga adalah pembiasaan karakter. Guru membangun kebiasaan positif seperti saling menyapa, membantu teman yang kesulitan tanpa memandang latar belakang, menghormati kegiatan keagamaan teman, serta menjaga sikap sopan santun dalam semua bentuk komunikasi.

⁷⁶ Yulianti, Siti, dan Ahmad Fahri 2024, *Metode Storytelling Berbasis Penguatan Karakter Toleransi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, *Pedagogia: Jurnal Keguruan dan Kependidikan* 1, no. 1 (2024): 45-53, hlm. 45.

⁷⁷ Miftahul Khair, Muhammad Tang, dan Muslim Mubarak 2024, *Peserta Didik yang Berwawasan Multi kultural : Studi Literatur*, *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2, hlm 51

Pembiasaan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Holis, bahwa penerapan sepuluh komponen sikap positif dalam kegiatan pembelajaran menciptakan lingkungan yang kondusif dan efektif dalam membentuk karakter siswa.⁷⁸

4. Metode keempat adalah keteladanan nyata. Guru PAI memberikan contoh konkret dalam memperlakukan semua siswa secara adil, menghargai perbedaan dan menegakkan prinsip keadilan dalam setiap keputusan yang diambil. Anak usia SD sangat mudah terpengaruh perilaku guru, sehingga keteladanan guru menjadi sarana paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Beberapa jurnal berpendapat bahwa yang menyatakan keteladanan guru menjadi respons moral guru, untuk hidup dalam kasih kepada sesama, terutama dalam hal toleransi dan penghargaan terhadap kemajemukan.⁷⁹ Dengan penerapan metode-metode tersebut, guru PAI mampu membentuk siswa tidak hanya sebagai individu yang memahami konsep toleransi, tetapi juga sebagai pelaku aktif nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Pendidikan multikultural pun tidak hanya menjadi wacana, melainkan menjadi pengalaman hidup yang nyata dalam keseharian siswa.

⁷⁸ Ade Holis, Sopa Siti Marwah, Nurul Azizah, Nursiva Savitri, dan Selma Triani 2025, *Pembiasaan Sikap Positif dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Imiah Pendidikan Citra Bakti 12, no 1 (2025): hlm. 204.

⁷⁹ Philia Candra Sekar Ayu dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro 2023, *Guru Sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid di Kelas*, Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter 7, no. 1 (2023), hlm. 62

C. Implikasi Pengembangan Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran di SDN Merjosari 2 kota Malang

Penerapan pendidikan multikultural melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Merjosari 2 Kota Malang membawa dampak positif yang luas terhadap perkembangan siswa dan budaya sekolah. Implikasi ini dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut:

1. Pertama, terbentuknya kesadaran siswa terhadap keberagaman. Siswa menjadi lebih peka dan adaptif terhadap perbedaan budaya, agama dan sosial. Mereka tidak lagi melihat perbedaan sebagai ancaman, melainkan sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan sosial mereka. Dalam sikap ini sejalan dengan temuan dari Rayah Al-Islam bahwa kesadaran keberagaman siswa sangat meningkat dengan penggunaan pendidikan multikultural secara sistematis.⁸⁰ Kesadaran ini tercermin dalam sikap siswa yang terbuka, mampu bergaul dengan semua teman, serta menunjukkan rasa hormat terhadap adat dan budaya lain.
2. Kedua, terciptanya budaya sekolah yang harmonis dan inklusif. Suasana belajar menjadi lebih kondusif, nyaman dan mendukung tumbuhnya kreativitas serta partisipasi aktif siswa. Guru dan siswa membangun hubungan yang saling menghormati dan memperkuat rasa kebersamaan, sehingga potensi konflik yang muncul akibat perbedaan dapat diminimalisir secara efektif.
3. Ketiga meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial. Pendidikan multikultural mendorong siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang

⁸⁰ Rayah Al-Islam, *Pendidikan Multikultural Sebagai Alat Untuk Mencegah Diskriminasi di Sekolah: Peran Guru Sebagai Pemimpin*, Rayah Al-Islam 8, no. 4 (November 2024), hlm. 24

melibatkan kepedulian sosial, seperti kegiatan gotong royong, peringatan hari besar lintas agama, kegiatan bakti sosial dan proyek-proyek kemasyarakatan lainnya. Hal ini membentuk karakter siswa sebagai individu yang peduli terhadap sesama dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

4. Keempat, terbentuknya karakter siswa yang moderat dan toleran. Siswa SDN Merjosari 2 Kota Malang dibekali dengan kemampuan untuk menghadapi dunia global yang penuh keberagaman tanpa kehilangan jati dirinya. Mereka mampu bersikap adil, menghormati hak-hak individu lain, serta menjadi agen perdamaian di tengah masyarakat yang plural.

Dengan demikian, pendidikan multikultural yang dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya memberikan kontribusi dalam bidang akademik, tetapi lebih jauh lagi membentuk fondasi karakter bangsa yang kuat, adaptif, serta berkeadilan tinggi. Hal inilah yang menjadi investasi jangka panjang bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, adil dan berkemajuan.

Faktor Pendukung Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural:

1. Lingkungan sekolah yang mendukung

SDN Merjosari 2 sudah membangun suasana yang inklusif dan harmonis, mendorong terciptanya lingkungan belajar yang menghargai keberagaman.

2. Keteladanan Guru

Guru PAI di SDN Merjosari 2 menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, seperti bersikap adil, sopan dan menghormati perbedaan.

3. Variasi metode pembelajaran

Guru menggunakan berbagai metode aktif seperti ceramah, diskusi, storytelling, roleplay, project based learning, yang mana mampu membuat siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai multikultural.

4. Dukungan kepala sekolah

Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap pentingnya penerapan nilai multikultural, menekankan toleransi dan menghargai perbedaan dalam setiap pembelajaran.

5. Adanya kesadaran awal dari peserta didik

Walaupun para siswa yang berada dalam sekolah tersebut masih anak kecil tetapi, mereka mampu untuk memahami adanya perbedaan dan sekolah telah berhasil mengarahkan mereka untuk menghargai keberagaman.

Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural

1. Perbedaan pemahaman siswa

Setiap siswa memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda, yang mampu untuk mempengaruhi cara pandang mereka terhadap perbedaan.

2. Kurangnya kompetensi guru

Tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola kelas yang beragam serta dalam mengintergrasikan nilai multikultural.

3. Polarisasi sosial

Meningkatnya kesenjangan sosial di masyarakat mempersempit pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Merjosari 2 kota malang mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa, dapat disimpulkan berikut ini:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural di SDN Merjosari 2 Kota Malang

Guru Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Peran tersebut meliputi sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, serta teladan dalam perilaku sehari-hari. Guru PAI membentuk suasana kelas yang inklusif dan harmonis, mendorong siswa untuk saling menghormati perbedaan budaya, suku, dan agama. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan, empati sosial, dan persaudaraan. Dengan demikian, guru PAI berperan aktif dalam pembentukan karakter multikultural siswa sejak usia dini.

2. Metode yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan

Guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan. Di antaranya adalah:

- a. Metode bercerita (storytelling), seperti menyampaikan kisah-kisah teladan dari tokoh agama maupun kisah inspiratif yang menekankan nilai kebersamaan dalam keberagaman.
- b. Diskusi kelompok dan kerja sama antarsiswa, metode tersebut digunakan untuk mendorong siswa belajar menghargai pendapat dan latar belakang teman-temannya.
- c. Pembiasaan karakter, membentuk kebiasaan saling menghormati dan membantu satu sama lain tanpa memandang perbedaan.
- d. Keteladanan guru, sebagai seorang guru memang seharusnya memberikan contoh nyata dalam sikap, perkataan, dan tindakan sehari-hari yang menunjukkan sikap toleransi dan adil.

Dengan melalui beberapa pendekatan yang telah disebutkan, siswa dengan mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai multikultural secara konkret dalam kehidupan mereka, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Implikasi Pengembangan Pendidikan Multikultural terhadap Pembelajaran Nilai-Nilai Multikultural di SDN Merjosari 2

Pengembangan pendidikan multikultural di SDN Merjosari 2 memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Siswa menjadi lebih terbuka dalam menerima perbedaan, menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, dan mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan teman dari berbagai latar belakang. Suasana sekolah menjadi lebih inklusif, harmonis, dan mencerminkan semangat persatuan dalam keberagaman, selain itu, guru dan sekolah

secara keseluruhan menjadi lebih sadar akan pentingnya membangun lingkungan belajar yang menghargai pluralitas, serta menjadikan nilai-nilai multikultural sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Implikasi lain yang muncul adalah terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, ramah, dan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan sosial yang bersifat kolaboratif lintas budaya dan keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI bukan hanya sekedar teori, tetapi memang benar-benar membentuk siswa menjadi generasi yang inklusif dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat.

B. Saran

1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan agar terus mengembangkan kompetensi diri dalam bidang pendidikan multikultural, baik melalui pelatihan formal, diskusi profesional antar guru, maupun melalui pengembangan diri secara mandiri. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual juga perlu ditingkatkan agar semakin mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Pihak Sekolah

Sekolah perlu lebih aktif dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pendidikan multikultural, seperti buku bacaan tematik keberagaman, media visual, serta program kegiatan yang menumbuhkan semangat kebersamaan antar siswa lintas latar belakang.

3. Untuk Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Dinas terkait perlu menyediakan kebijakan dan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru-guru di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam aspek pendidikan karakter dan multikultural. Modul pembelajaran berbasis keberagaman juga sebaiknya disusun dan disebarluaskan sebagai acuan bagi sekolah-sekolah dasar di berbagai daerah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian supaya dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih luas, dan mendalam, baik dari sisi metode maupun subjek. Penelitian lanjutan dapat menggali model pembelajaran multikultural yang paling efektif serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di berbagai konteks sosial budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- (Safitri and Anwar 2019) Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* - Albi Anggito, Johan Setiawan. CV . Jejak.
- Al-Islam, R. (2024). Pendidikan multikultural sebagai alat untuk mencegah diskriminasi di sekolah: Peran guru sebagai pemimpin. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 24.
- Anggito dan Setiawan. (2018). “*Metodologi Penelitian Kualitatif* - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku.” CV Jejak.
- Ayuningsih, P. C. S., & Dirgantoro, K. P. S. (2023). Guru sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap toleransi murid di kelas. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 62.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. hlm. 22.
- Faulina Sundari. (2017). “Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.” Prosiding Diskusi Panel Pendidikan.
- Hanifuddin jamin. (2018). “*Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*.” 19Hanifuddin Jamin: Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru | Upaya Meningkatkan Kompetensi profesional Guru.
- Holis, A., Marwah, S. S., Azizah, N., Savitri, N., & Triani, S. (2025). Pembiasaan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 204.
- Huda, Mualimul. (2021). “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural*.” Jurnal Kajian Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7>.
- Huriani, Yeni, Eni Zulaiha, and Rika Dilawati. (2022). “*Implementasi Moderasi Beragama Di Kalangan Perempuan Dalam Perspektif Penyuluh Agama Di Bandung Raya*.” Jurnal Iman Dan Spiritualitas. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.21162>.
- Kaaffah, Shilmi, Hisny Fajrussalam, Aisyah Rahmania, Juliati Ningsih, Maria Khofifah Rhamadan, and Pina Mulyanti. (2022). “menumbuhkan Sikap Toleransi Antarv Agama di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam.” JPG: *Jurnal Pendidikan Guru*. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.7395>.
- Khair, M., Tang, M., & Mubarak, M. (2024). Peserta didik yang berwawasan multikultural: Studi literatur. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 51.
- Maemunawati, Siti; Muhammad Alif. (2016). *Peran Guru, Orang Tua, Metode*

Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur.

- Mekarisce, Arnild Augina, and Universitas Jambi. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Moeis, Isnarmi (a), The Comparative Morphology, Muhammad Roihan Alhaddad, Bambang Yuniarto, Yaya dan Rusdiana Suryana, Isnarmi (a) Moeis, Artikel Multikultural-stranas, et al. 2018. "Title." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Mulyasa. (2014). *Menjadi guru inovatif: Strategi meningkatkan profesionalisme guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 45.
- Peters, R., & Simatupang, M. S. (tanpa tahun). Guru dan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah. *Berita UPI*, hlm. 1.
- Purnomo, Bambang Hari. (2011). "Metode dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." (Classroomaction Research) | *Jurnal Pengembangan Pendidikan*.
- Puspita, Yenny. (2018). "Pentingnya Pendidikan M." Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang.
- Rantio, Gusti, and Sawaludin Rahman. (2022). "Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3246>.
- Rogers, C. R. (tanpa tahun). *Freedom to Learn*. Columbus, OH: Merrill. hlm. 129.
- Safitri, Dewi, and Sudirman Anwar. (2019). "Menjadi Guru Profesional (Book)." Pendidikan.
- Suharsono, Suharsono. (2024). "Peran Guru Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3160>.
- Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. (2017). "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>.
- Uhar, Suharsaputra. (2012). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tin." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*.
- Wahyudi, Apri, Stit Pringsewu, Lampung Wonodadi, Gading Rejo, Jalan K H Prof, Abidin Zainal, K M Fikri, Lawang Kidul, Kota Palembang, and

- Sumatera Selatan. (2017). “*Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia*.” Elhefni UIN Raden Fatah Palembang.” Elementary.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. (2020). “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*.” FONDATIA. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.
- Yulianti, S., & Fahri, A. (2024). Metode storytelling berbasis penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Keguruan dan Kependidikan*, 1(1), 45–53.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. (2023). “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.
- Zamhari, Muhammad, and Ulfa Masamah. (2017). “Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Terhadap Dunia Pendidikan Modern.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1724>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id> email : fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 352/Un.03.1/TL.00.1/03/2025 13 Maret 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SDN Merjosari 2
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zida Amaliya Suseno
NIM : 210101110148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural di SDN Merjosari 2

Lama Penelitian : Maret 2025 sampai dengan Mei 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan:
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI MERJOSARI 2 KECAMATAN LOWOKWARU Jl. Joyo Utomo Gg. 1 ☎ (0341) 554 020 Merjosari Kota Malang Website : sdnmerjosari2kotamalang.sch.id ; Email : sdnegerimerjo.sari02@gmail.com											
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> Nomor : 421.2/101/35.73.401.01.178/2025												
Yang bertanda tangan di bawah ini : <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Nani Asriana, S.Pd.</td> </tr> <tr> <td>Pangkat/Gol</td> <td>: Penata Tk. I, III/d</td> </tr> <tr> <td>Unit Kerja</td> <td>: SDN Merjosari 2</td> </tr> <tr> <td>Alamat Sekolah</td> <td>: Jl. Joyo Utomo Gg. 1 Malang</td> </tr> </table>			Nama	: Nani Asriana, S.Pd.	Pangkat/Gol	: Penata Tk. I, III/d	Unit Kerja	: SDN Merjosari 2	Alamat Sekolah	: Jl. Joyo Utomo Gg. 1 Malang		
Nama	: Nani Asriana, S.Pd.											
Pangkat/Gol	: Penata Tk. I, III/d											
Unit Kerja	: SDN Merjosari 2											
Alamat Sekolah	: Jl. Joyo Utomo Gg. 1 Malang											
Dengan ini menerangkan bahwa dosen tersebut di bawah ini : <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Zida Amaliya Suseno</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 21010111048</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: S1</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Universitas Islam Negeri Malang</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural di SDN Merjosari 2 Kota Malang</td> </tr> </table>			Nama	: Zida Amaliya Suseno	NIM	: 21010111048	Jurusan	: S1		Universitas Islam Negeri Malang	Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural di SDN Merjosari 2 Kota Malang
Nama	: Zida Amaliya Suseno											
NIM	: 21010111048											
Jurusan	: S1											
	Universitas Islam Negeri Malang											
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Multikultural di SDN Merjosari 2 Kota Malang											
Benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.												
 Malang, 24 Mei 2025 Kepala Sekolah SDN MERJOSARI 2 KEC. LOWOKWARU Nani Asriana, S.Pd. NIP. 197510131998082002												

Lampiran 3

Hasil Observasi Lapangan

Nama : Zida Amaliya Suseno

Tanggal : 11 Maret 2025 - 23 April 2025

Lokasi Penelitian : SDN Merjosari 2

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Catatan Hasil Observasi
1.	Sikap Yang ada dilingkungan sekolah	Sikap ramah, terbuka dan hidup saling menjaga antar sesama	Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan siswa menunjukkan sikap yang ramah dan saling menghargai. Guru selalu menyapa siswa dengan senyum dan menyebut nama mereka secara personal. siswa juga tampak terbuka dalam berdiskusi dan bekerja sama tanpa memandang perbedaan.
2.	Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode variatif	Guru menggunakan metode cerita, diskusi kelompok dan penguasaan berkelompok saat menyampaikan materi. Hal ini membuat siswa aktif berdiskusi dan saling menghargai pendapat teman.
3.	Keteladanan guru	Guru menjadi teladan nilai multikultural	Guru menunjukkan sikap sopan, menghargai semua siswa tanpa membedakan latar belakang mereka. Guru juga tidak pernah menggunakan kata-kata yang bias atau diskriminatif
4.	Pengelolaan kelas	Kelas inklusif dan mendukung keberagaman	Penataan tempat duduk fleksibel, memungkinkan kerja kelompok heterogeny. Guru juga menegur siswa yang mengejek teman karena perbedaan dengan cara mendidik, bukan menghukum.
5.	Penyampaian nilai	Penyisipan nilai-nilai keberagaman	Nilai seperti saling menghargai, gorong royong

	multikultural		dan menghormati perbedaan agama disampaikan dalam contoh-contoh kehidupan sehari-hari, misalnya saat membahas toleransi antar tetangga.
6.	Respon siswa	Ketertarikan dan partisipasi siswa	Siswa tampak antusias saat kegiatan kelompok. Mereka mampu bekerja sama dan saling menghargai meskipun berbeda suku dan agama.
7.	Interaksi guru dan siswa	Kesetaraan dan keadilan dalam komunikasi	Semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk bertanya dan menjawab. Guru juga memanggil siswa dengan nama dan memperlakukan mereka dengan hormat.
8.	Kondisi lingkungan belajar	Fasilitas dan suasana kelas	Di kelas terdapat poster tentang toleransi kebersamaan dan akhlak mulia. Lingkungan kelas bersih, nyaman dan mendukung proses belajar yang ramah untuk semua.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Niken Sumarwati, S. Ag,

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Maret 2025

Waktu : 08.32 WIB

No.	Pertanyaan	Catatan Hasil Wawancara	Coding
1.	Menurut anda apa yang dimaksud dengan nilai-nilai multicultural dalam konteks pendidikan dasar?	Dalam konteks pendidikan dasar, nilai-nilai multikultural mencakup pemahaman dan penghormatan terhadap keanekaragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa, serta mendorong toleransi, inklusi, dan kesetaraan, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi warga negara yang sadar dan peduli terhadap keberagaman. Pendidikan yang mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya, seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama.	[NS.RM.1.1]
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang diajarkan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?	Nilai-nilai multikultural yang diajarkan mencakup toleransi, kesamaan, persatuan, kekerabatan, keadilan, menghormati perbedaan, dan hidup rukun, bertujuan membentuk individu yang menghargai keberagaman dan hidup berdampingan damai.	[NS.RM1.2]
3.	Bagaimana cara anda menyampaikan nilai-nilai multicultural?	Memberikan pemahaman cara hidup menghormati, tulus, toleran terhadap keragaman budaya menyampaikan pesan-pesan tentang multikulturalisme dengan memberikan contoh kehidupan sehari-hari. Pengenalan keberagaman yang ada serta pengarahan dan contoh nyata dari guru.	[NS.RM.2.2]
4.	Bagaimana	Menurut saya mengintergrasikan nilai-	[NS.RM.1.6]

	peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman agama dan budaya?	nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan memberikan pendidikan multikultural seperti berikut ini: 1. Peran Pendidikan multikultural: a. Kurikulum, pada kurikulum tersebut memasukkan materi pelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Membangun sikap positif. b. Menghargai perbedaan, seperti guru dan staf sekolah harus menunjukkan sikap menghargai perbedaan siswa, baik dari latar belakang agama, budaya, kemampuan, atau gaya belajar. c. Toleransi, yang mana hal tersebut mampu mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keyakinan dan praktik agama orang lain, serta menghargai tradisi dan budaya yang berbeda. d. Empati, membantu siswa untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, terutama mereka yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan mereka. 1. Lingkungan yang aman dan inklusif seperti menghindari hal-hal yang berbau diskriminasi. Maka dari itu sekolah harus mampu untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari perbuatan atau hal hal seperti diskriminasi, pelecehan, atau perudungan berdasarkan agama, budaya, atau latar belakang lainnya. 2. Peran Guru a. Contoh teladan, guru mampu menjadi contoh teladan dalam menghargai keberagaman dan toleransi. b. Fasilitator, seorang guru juga harus mampu memberikan fasilitas pembelajaran kepada	
--	---	---	--

		para siswa seperti pembelajaran dan diskusi yang dapat mendorong siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan. c. Penguatan, seorang guru harus memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk memiliki sikap saling menghargai keberagaman dan toleransi. 3. Peran Kepala Sekolah a. Kepemimpinan, seorang kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang visioner dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan. Komunikasi, seorang kepala sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan guru, orang tua, dan masyarakat untuk membangun pemahaman Bersama tentang pentingnya keberagaman dan toleransi.	
5.	Tantangan apa sajakah yang anda hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai multicultural?	Menurut saya tantangan ketika mengajarkan nilai-nilai multikultural itu pasti ada seperti: a. Perbedaan pemahaman siswa, karena setiap siswa itu datang dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda, yang dapat memengaruhi cara mereka memandang dan memahami perbedaan. b. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru, memang ada beberapa guru yang mungkin masih kurang untuk memahami dan memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yang beragam dan mengintergrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran. c. Polarisasi Sosial, polarisa sosial yang semakin memperdalam kesenjangan antara kelompok-kelompok budaya di masyarakat	[NS.RM3.2]

		dapat membatasi pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya. d. Kurangnya media dan sumber daya, kurangnya media keberagaman, poster tentang keberagaman dan sosialisasi dapat menjadi hambatan. e. Lingkungan sekolah yang homogen, lingkungan sekolah yang memiliki sifat homogen biasanya dapat menjadi suatu hambatan dalam menumbuhkan penghargaan terhadap keragaman.	
6.	Metode apa sajakah yang diterapkan saat pembelajaran PAI?	Metode yang saya gunakan ketika saya mengajar PAI adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, permainan, sosio drama, drill, game, karya wisata, jigsaw, bermain peran, simulasi, eksperimen dan lain sebagainya.	[NS.RM2.1]
7.	Apa saja strategi yang anda gunakan untuk mengembangkan nilai-nilai multicultural?	Dalam proses pembelajaran, kami menerapkan berbagai strategi dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa dapat memahami dan menghayati keberagaman dengan cara yang lebih efektif. Dalam hal penilaian, kami juga berusaha untuk bersikap objektif dan adil tanpa membedakan latar belakang siswa. Kami ingin menanamkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki keunikan yang harus dihormati. Kami juga selalu mengajarkan pentingnya sikap saling menghargai, baik dalam aspek budaya, agama, maupun pola pikir. Dengan begitu, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki toleransi tinggi terhadap perbedaan yang ada disekitarnya. Kami juga melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan multikulturalisme. Dengan adanya kerja sama ini, siswa	[NS.MP2.1]

		dapat belajar tidak hanya dari lingkungan sekolah tetapi juga dari keluarga mereka. Terakhir, kami selalu membuka ruang komunikasi yang jujur dan terbuka antara guru, siswa serta orang tua. Dengan komunikasi yang baik, kami berharap semua pihak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari	
8.	Implikasi pengembangan pendidikan multicultural mengenai pembelajaran nilai-nilai multicultural di sdn merjosari 2?	menurut saya, penting untuk membangun karakter siswa agar mereka bisa lebih toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam	[NS.MP1.2]
9.	Harapan apa sajakah buat anda untuk pengembangan nilai-nilai multicultural di sdn merjosari 2 ?	menurut saya, jika hubungan multikultural di dalam sekolah semakin baik, maka lingkungan sekolah akan menjadi lebih aman dan sejahtera. Multikultural bisa menjadi cara untuk membangun rasa saling menghargai antar siswa, serta mendorong mereka untuk saling membantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi	[NS.IPM1.3]

Narasumber 2

Nama : Nani Asriana, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari Tanggal : Selasa, 23 April 2025

Waktu : 08.32 WIB

No	Pertanyaan	Catatan Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana ibu memahami kosep nilai-nilai multikultural dalam dunia pendidikan?	untuk pengertian multi itu berartikan banyak ya kalo kultur itu budaya jadi memang kit aitu berada didalam keberagaman baik itu dari agama, budaya dan bahasanya, kemudian adat istiadat dan hal ini dalam lingkup multikultural jadi jika didalam sekolah ini itu merupakan suatu hal yang wajar karena dengan adanya latar belakang yang berbeda-beda dan itu menunjukkan konsep dasar multikultural yang telah diterapkan	[NA.RM1.2]
2.	Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi dan keberagaman kepada siswa?	jadi peran guru agama islam didalam multikultural ini berarti merujuk pada agama dan alhamdulillahnya sekolah kita adalah sekolah yang kebetulan multikultural juga jadi tidak hanya beragama islam saja yang ada di sekolah ini, sekolah ini juga menerima siswa yang islam maupun non islam dan didalam pembelajaran ya kita tetap menerapkan toleransi didalam pembelajaran, jadi Ketika pembelajaran agama islam ya ikut yang agama islam dan untuk yang non islam kita juga mempersilahkan mereka untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan agamanya, jadi kita tidak bisa memaksa untuk mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan agamanya masing-masing, prinsip untuk saling menghargai sesuai dengan agamanya masing-masing, prinsip untuk saling menghargai sesuai dengan ajaran agamanya ini tetap kita terapkan pada anak-anak jadi supaya anak-anak bisa	[NA.RM.1.3]

		menjalankan sesuai dengan keyakinan agamanya tapi tidak, istilahnya tidak menghilangkan rasa pada orang lain yang berbeda agama, dan mungkin memang ada beberapa murid yang non muslim pada waktu pembelajaran PAI mereka yang tidak mau keluar kelas gitu dan mereka menetap di kelas	
3.	Menurut ibu seberapa penting penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah dasar?	penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting, apalagi jika dikaitkan dengan semboyan negara Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika. Meskipun berbeda-beda, semua tetap satu tujuan. Nilai ini menjadi landasan kuat bagi sekolah dalam membentuk lingkungan yang inklusif dan saling menghargai. Meskipun di jenjang sekolah dasar belum seluruh aspek multikultural diterapkan secara menyeluruh, sekolah sudah mulai menunjukkan upaya melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Salah satu bentuk perannya adalah menciptakan suasana sekolah yang mendukung siswa untuk saling menghormati, terutama terhadap perbedaan agama dan latar budaya masing-masing. Melalui pendekatan ini, sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa, serta membantu menumbuhkan kesadaran pentingnya hidup berdampingan secara damai	[NA.RM3.1]
4.	Bagaimana pihak sekolah mengatasi tantangan tersebut agar nilai-nilai multikultural tetap berkembang dengan baik?	kalo tantangan ya mungkin sesuatu hal yang baru ya namanya saja anak-anak pasti mereka masih mikir itu hal yang baru begitu, tapi disisi lain anak-anak bisa memahami adanya perbedaan. Kalo di sd kan mungkin memang ada perbedaan sedikit, tetapi hal tersebut masih ada kontrol yang bagus dan anak-anak masih bisa terkendalikan sehingga tidak sampai terjadi pembulian ataupun yang lain mungkin	[NA.RM3.3]

		itu hal yang Nampak. Dan gender itu juga masih masuk ke multi juga ya sebenarnya anak-anak yang ada disini itu tidak membeda-bedakan tapi terkadang masih ada anak-anak yang blok-blokan, tapi untungnya tidak pernah sampai menimbulkan kekerasan, kami juga di pembelajaran membiasakan adanya belajar kelompok, agar mereka bisa bekerja sama	
5.	Apa strategi atau metode yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk sikap saling menghormati antar siswa yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda?	metode atau strategi belajar ya disesuaikan dengan keyakinan sendiri atau masing masing siswa, jadi dari kami tidak memaksakan, jadi agama islam dengan islam dan yang non muslim dengan guru non muslim, merupakan suatu prinsip ke anak-anak kita tanamkan saling menghargai tidak boleh menghina, mencela walaupun berbeda agama, kerjakan dan taat walaupun berbeda dengan agama lainnya dan mereka juga bisa berbaur dengan baik dan memang di sekolah ini kita tanamkan saling menghargai karena kita mengerti kita hidup bersuku-suku dan berbangsa-bangsa maka jadi banyak ya, karena di Indonesia ini memiliki multi itu ya.	[NA.RM2.1]
6.	Apa harapan ibu terhadap guru PAI dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai multikultural di SDN Merjosari 2?	harapan saya dengan adanya pembelajaran multikultural ini akan juga nanti kedepannya sangat penting terutama pada anak-anak yang mana bisa diterapkan didalam kehidupan nyata tentunya multi ini, akan sangat luas begitu sehingga ini harus dipahami sejak awal supaya mereka sudah siap untuk menghadapi semua tantangan yang ada. Jadi apapun perbedaan muncul di masyarakat itu berarti harus bisa mengambil sikap bukan berarti kita ikut begitu saja, tapi kita sudah punya dasar, berarti kita sudah siap untuk menghadapinya.	[NA.HPM1.1]

Narasumber 3

Nama : Widayati, S.Pd,

Jabatan : Guru Pendamping Pelajaran Nonis dan Wali Kelas 3

Hari Tanggal : Selasa, 23 April 2025

Waktu : 08.30

No.	Pertanyaan	Catatan Hasil Wawancara	Coding
1	Menurut anda apa yang dimaksud dengan nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan dasar?	ini merupakan nilai-nilai ataupun paradigma yang memang seharusnya ditanamkan sesuai dengan isi kurikulum, dan didalam kurikulum sudah ditanamkan nilai karakter yang memang seharusnya diajarkan, disana ada di dalam kurikulum itu misalnya da kerja sama, gotong royong. Jadi usaha multikultural dilakukan Bersama-sama tanpa membeda-bedakan.	[WD.RM1.1]
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang diajarkan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?	nilai-nilai multikultural yang diajarkan ini sudah sesuai dengan pembelajaran mereka, sesuai dengan kurikulum mereka anak yang beragama hindu, Kristen dan islam itu pembelajaran mereka sudah sesuai dengan isi CP, TP, ATP, modul ajar dan buku cetak mereka. Itu semua sudah ada pembelajaran saling menghargai tidak membeda-bedakan semuanya itu sudah ada di dalam modul ajar.	[WD.RM2.2]
3.	Bagaimana cara anda menyampaikan nilai-nilai multikultural?	cara kita menyampaikan nilai-nilai tersebut ya sudah ada dalam pembelajaran dalam prakteknya kita sudah mengingatkan anak-anak itu sering lupa, jadi ya tugas guru yaitu saling mengingatkan terus kalo ada kejadian yang mungkin menyimpang nah itu	[WD.RM.2.3]

		kita segera menyelesaikannya dan memberi bimbingan itu terus menerus ya untuk kita lakukan dan pembelajaran sudah dan memang mengadakan kegiatan khusus seperti upacara dan acara-acara tertentu itu sudah kita ingatkan.	
4.	Bagaimana peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman agama dan budaya?	ya karena dalam sekolah ini melalui pembiasaan ya. Dan karena mereka juga Bersama-sama melakukan kegiatan belajar di sekolah dan itu kan bisa membantuk sikap siswa untuk saling menghargai, selain pembelajaran kan juga tentang kebudayaan. Seperti di buku-buku mana aja ada, seperti di buku pendidikan Pancasila ada juga di agama sendiri juga ada, kalo bab yang di PAI itu namanua moderasi beragama, nah itu semua hamper sama dan mengacu untuk bisa menghargai yang ada di negara kita.	[WD.RM2.1]
5.	Tantangan apa sajakah yang anda hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural?	tantangan yang dihadapi didalam multikultural sendiri yaitu banyak pihak ya, maka ya pasti disitu banyak orang yang memilki latar belakang yang berbeda, tapi yang penting kita harus tau bagaimana bisa sama-sama saling menjaga satu sama lain.	[WD.RM3.2]
6.	Metode apa sajakah yang diterapkan saat pembelajaran PAI?	pandangan Bu Ida terdapat metode PAI ya menurut saya sudah sesuai dan sudah terjadi keharmonisan, tidak pernah muncul saling mengejek saling membedakan, kan mereka ini walaupun beda agama ya tetap bermain bersama dan belajar bersama, jadi ya memang sudah sesuai ya.	[WD.RM2.1]

7.	Apa saja strategi yang anda gunakan untuk mengembangkan nilai-nilai multikultural?	strategi yang kita gunakan pendekatan melalui semua pembiasaan dan yang penting itu melalui teladan kalo misal gurunya dan karyawan disini tidak bisa memberikan contoh yang baik bagaimana kita bisa mengajarkan kepada murid-muridnya, kalo kita sudah biasa melakukan perbuatan yang baik dan memberikan teladan yang baik dan melakukannya ya anak-anak akan lebih mudah untuk menanamkannya.	[WD.MP2.1]
8.	Bagaimana implikasi pengembangan pendidikan multikultural mengenai pembelajaran nilai-nilai multikultural di sdn merjosari 2?	implikasi pengembangan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural ini memang diberikan melalui semua pembelajaran, seperti halnya pembiasaan dan perayaan hari-hari besar, hari nasional itu kan dibiasakan tanpa membeda bedakan.	[WD.IPM1.1]
9.	Harapan apa sajakah buat anda untuk pengembangan nilai-nilai multikultural di sdn merjosari 2?	selalu kita mewujudkan, kita akan terus menerus mengingatkan cari jalan yang terbaik, kalua misalkan jika terjadi masalah, mungkin salah paham dari persepsi, karena kita itu yang penting adalah berjalan dengan tujuan nasional yang sudah ditanamkan dalam CP,TP dan ATP melalui sekolah ini.	[WD.IPM2.2]

*Lampiran 5***Dokumentasi Penelitian****Foto depan sekolah****Foto kegiatan pondok Ramadhan**



Foto pembelajaran PAI di Kelas 2



Foto pembelajaran PAI di kelas 3



Foto pembelajaran Agama Non Islam (hindu dan Kristen)



Foto diambil setelah wawancara dengan Ibu Niken selaku Guru mapel PAI



Foto diambil setelah wawancara dengan Ibu Wida selaku guru Pendamping Non Islam dan wali kelas 3



Foto setelah wawancara dengan Ibu Nani selaku Kepala Sekolah di SDN Merjosari 2

Lampiran 6

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110148
Nama : ZIDA AMALIYA SUSENO
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Multikultural di SDN Merjosari 2 Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 Oktober 2024	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	1. Menyerahkan outline proposal penelitian dan konsultasi terkait judul skripsi. 2. Perubahan lokasi penelitian dari rencana awal di MTsN 8 Kediri diubah pada SMPN 1 Pare Kediri dengan pertimbangan: Di SMPN mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya ada 1 matpel PAI, sementara di MTsN ada lebih dari 1 matpel. Hal ini akan lebih mempermudah dalam proses pengumpulan dan analisa data. 3. Peneliti hendaknya lebih memahami variabel judul proposal penelitian.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	27 Oktober 2024	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	1. Menyerahkan proposal penelitian dengan beberapa perbaikan meliputi: 1. Penambahan sub bahasan sistematika penulisan atau pembahasan utk memberikan gambaran global serta memperjelas arah penelitian yang akan dilakukan. 2. Merubah Lokasi penelitian dari SMPN 1 Pare Kediri ke SDN 2 Tasikmadu Kota Malang dengan pertimbangan efisiensi waktu, biaya, dan tenaga tanpa merubah substansi dan fokus penelitian. 3. Merubah redaksi penulisan dari "Relevansi Penelitian" pada "Orisinalitas Penelitian" sesuai pedoman penulisan KTI 2023. 4. Ditambah sub bahasan Definisi Istilah.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	01 November 2024	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	Revisi sub bahasan pada BAB II yang semula tertulis Relevansi Penelitian diubah Perspektif Teori dalam Islam, sesuai pedoman penulisan KTI 2023. 2. Revisi teknis penulisan sesuai dengan aturan baku penulisan karya ilmiah; mengubah teknis penulisan footnote, space line daftar pustaka, penempatan titik koma, dan pemenggalan kata dalam judul.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	12 November 2024	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	1. Revisi pada BAB III: 1. menambahkan instrument penelitian dengan membuat tabel wawancara, menambahkan prosedur penelitian, kemudian menambahkan lokasi penelitian dan kehadiran peneliti. 2. Buatlah lembar pengajuan proposal skripsi, dan lembar persetujuan pembimbing.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	14 November 2024	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	1. General review dan ditandatangani lembar persetujuan pembimbing sebagai bukti Acc dari pembimbing dan siap utk mengikuti seminar proposal.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	13 Januari 2025	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	- Konsultasi tentang perubahan objek atau lokasi penelitian yang semula di SDN Tasikmadu 2 ke SDN Merjosari 2 Kota Malang -	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	21 Januari 2025	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	- Konsultasi revisi proposal, sesuai dengan masukan-masukan pada saat seminar proposal - Konsultasi hasil revisi - Konsultasi persiapan terjun lokasi: Draft konsep/ pedoman wawancara, pedoman observasi lapangan, dalam rangka mengumpulkan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	30 Januari 2025	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	- Bimbingan skripsi - konsistensi kepenulisan footnote dan daftar pustaka, ikuti tata cara penulisan karya tulis ilmiah	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	10 Februari 2025	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	- perbaiki keterangan foto harus memperjelas kegiatan yang dimaksud dalam gambar - pada lampiran bedakan dengan pedoman wawancara dan hasil wawancara pedoman observasi dan hasil observasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	21 Februari 2025	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	- Perbaiki profil sekolah dan pembenahan bagian data guru -Data siswa harus dilengkapi dengan agama siswa dan jenis kelamin siswa -Perbaiki daftar isi sesuaikan dengan nomor yang ada	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	27 Februari 2025	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	-Perbaiki data sekolah yang ada didalam data siswa -penyesuaian huruf kapital yang ada didalam bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	20 April 2025	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	-Kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah dan harus menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah -perbaiki pada lembar persembahan (sujud syukur kepada Allah) - cantumkan tanggal wawancara dalam hasil wawancara di laporan penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	05 Mei 2025	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag	- General review dan ditandatangani lembar persetujuan pembimbing sebagai bukti acc dari pembimbing dan siap mengikuti sidang SKRIPSI.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

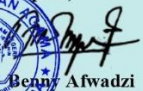
Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M. Ag

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 7

Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama : Zida Amaliya Suseno NIM : 210101110148 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Multikultural Di SDN Merjosari 2 Kota Malang	
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 11 Mei 2025 Kepala,   Benny Afwadzi

*Lampiran 8***CURRICULUM VITAE**

Nama : Zida Amaliya Suseno
 NIM : 210101110148
 Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 19 September 2002
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat Rumah : Jln Melati No 163, Ds Sitimerto, Kec Pagu, Kab Kediri
 No Hp : 081259644677
 Riwayat Pendidikan :
 1. TK Islam Ar-Robithoh
 2. SDI Ar-Robithoh
 3. MTsN 8 Kediri
 4. MAN 3 Kediri